



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK DAN
NILAI INVESTASI DALAM NEGERI TERHADAP JUMLAH
PENGANGGURAN DI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Nabilah Nur Rahmah
C1A018078**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabilah Nur Rahmah
NIM : CIA018078
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Dan Nilai Investasi dalam Negeri Terhadap Jumlah Pengangguran Di Provinsi Jambi**

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disisiplan dengan kaedah ilmiah penulisan.
2. Bila dikemudian hari didapati ketidaksesuaian sebagaimana pada poin (1) diatas, maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Juli 2025



Yang Membuat Pernyataan,

Nabilah Nur Rahmah

NIM. CIA018078

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

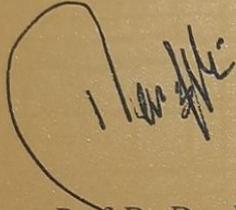
Dengan ini pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Nabilah Nur Rahmah
NIM : C1A018078
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Nilai Investasi Dalam Negeri Terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Jambi

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam Ujian Komprehensif dan Skripsi pada tanggal dibawah ini :

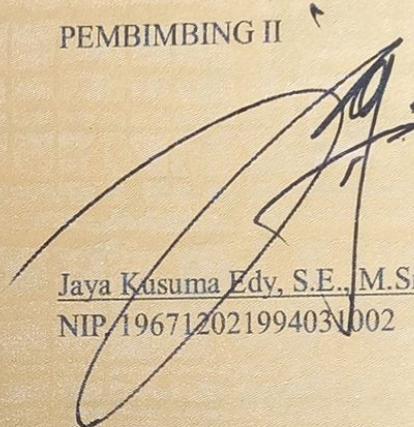
Jambi, Juli 2025

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Dra. Hj. Heriberta, M.E.
NIP. 196203271988032001

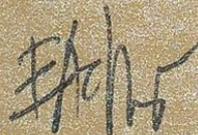
PEMBIMBING II



Jaya Kusuma Edy, S.E., M.Si.
NIP. 196712021994031002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



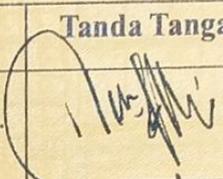
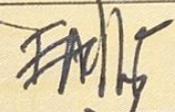
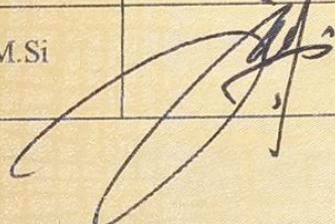
Dr. Hj. Erni Achmad, S.E., M.Si.
NIP. 196801241993032001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 01 Juli 2025
Jam : 10.00 s/d Selesai
Tempat : Gedung Baru Ruang 1.3

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Prof. Dr. Dra. Hj. Heriberta, M.E.	
Anggota Penguji 1	Dr. Hj. Erni Achmad, S.E., M.Si.	
Anggota Penguji 2	Jaya Kusuma Edy, S.E., M.Si	

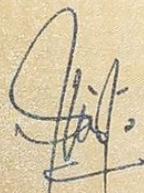
Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr . Shofia Amin, S.E., M.Si
NIP. 19660301/990032002

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Dr. Rafiqi, M.A
NIP. 197802282005011003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya yang tiada terputus kepada penulis, hingga penulisan skripsi ini yang berjudul **Pengaruh Petumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Nilai Investasi Dalam Negeri Terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Jambi** dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak H. Erwanisah.M dan Ibu Hj. Roziah Maidah yang telah memberikan segala dukungan moral maupun materi serta restu, dan doa yang mengiringi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., MH. selaku Rektor Universitas Jambi.
3. Ibu Prof. Dr. Shofia Amin, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
4. Bapak Dr. Rafiqi, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi.
5. Ibu Dr. Hj. Erni Achmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus sebagai Ketua Penguji yang telah memberikan masukan serta arahan kepada penulis..
6. Ibu Prof. Dr. Dra. Heriberta, M.E dan Bapak Jaya Kususma Edi, S.E., M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik dan saran maupun arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. H. Junaidi, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis sejak semester 1 hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Dan Bisnis maupun Bapak Dan Ibu Staf Tata Usaha Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah membantu kelancaran administrasi dalam perkuliahan dan skripsi penulis.

9. Terimakasih Kakak dan Abangku, Kak Vivie, Bang Ade, Bang Teddy yang telah memberikan dukungan, semangat, dan pengertian selama masa penyusunan Skripsi ini
10. Terimakasih Teman-temanku Dewi,Henny,Nida,Bayu,Farid yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama proses penyusunan Skripsi ini.
11. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dimas, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan pengertian selama masa penyusunan Skripsi ini. Kehadirannya menjadi salah satu motivasi besar bagi penulis untuk terus maju dan menyelesaikan ini dengan sebaik mungkin.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada bapak, ibu semua. Penulis menyadari segala kekurangan dalam penulisan karya tulis ini. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Jambi, Juli 2025

Nabilah Nur Rahmah

C1A018078

ABSTRAK

Provinsi Jambi sebagai daerah berkembang menghadapi tantangan ketenagakerjaan yang cukup kompleks, di mana pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan investasi belum sepenuhnya mampu menekan jumlah pengangguran secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan nilai investasi dalam negeri, serta mengetahui pengaruhnya terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi selama periode 2009–2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi statistik Provinsi Jambi, dengan metode studi pustaka dan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan nilai investasi dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Model regresi yang digunakan menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,833, yang berarti sebagian besar variasi tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan pentingnya perencanaan pembangunan ekonomi yang inklusif, pengendalian jumlah penduduk, serta peningkatan investasi dalam rangka menekan angka pengangguran di Provinsi Jambi.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Investasi Dalam Negeri, Pengangguran.

ABSTRACT

Jambi Province as a developing region faces quite complex employment challenges, where economic growth, population and investment have not been able to consistently reduce the number of unemployed. This research aims to analyze the dynamics of economic growth, population and domestic investment value, as well as determine their influence on the number of unemployed in Jambi Province during the 2009–2023 period. This research uses secondary data obtained from the official statistical publication of Jambi Province, using literature study methods and a quantitative approach. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS software.

The research results show that partially or simultaneously, economic growth, population and domestic investment value have a significant effect on the unemployment rate. The regression model used produces a coefficient of determination of 0,833, which means that most of the variation in the unemployment rate can be explained by these three variables. These findings indicate the importance of inclusive economic development planning, controlling population, and increasing investment in order to reduce unemployment in Jambi Province.

Keywords: Number of Unemployment, Economic Growth, Number of Population, Domestic Investment value.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Konsep dan Pengertian Pengangguran	15
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	19
2.1.3 Jumlah Penduduk.....	24
2.1.4 Investasi Dalam Negeri	28
2.2 Hubungan Antar Variabel	33
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi dengan Jumlah Pengangguran	33
2.2.2 Jumlah Penduduk dengan Jumlah Pengangguran.....	34
2.2.3 Nilai Investasi dalam negeri dengan Jumlah Pengangguran.....	35
2.3 Penelitian Terdahulu	36
2.4 Kerangka Berpikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	50
3.2 Metode Pengumpulan Data	50
3.3 Metode Analisis Data	50
3.4 Tahapan Analisis Data.....	51

3.4.1	Analisis Deskriptif.....	51
3.4.2	Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.4.3	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.4.4	Uji Hipotesis	54
3.5	Operasional Variabel.....	55
BAB IV	GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN	57
4.1	Letak dan Keadaan Geografis Lokasi Penelitian	57
4.2	Keadaan Demografi di Provinsi Jambi	60
4.3	Kepadatan Penduduk Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi.....	61
4.4	Rasio Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi	63
4.5	Rasio Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi	64
4.6	Rasio Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi	66
4.7	Rasio Jumlah Bukan Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi	67
4.8	Kondisi Perekonomian di Provinsi Jambi	68
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	71
5.1	Dinamika Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Nilai Investasi dalam negeri dan Jumlah pengangguran di Provinsi Jambi Tahun 2009-2023	71
5.1.1	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran Tahun 2009 - 2023	71
5.1.2	Perkembangan Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran Tahun 2009 - 2023	75
5.1.3	Perkembangan Nilai Investasi Dalam Negeri dan Jumlah Pengangguran Tahun 2009 - 2023	78
5.2	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Nilai Investasi Dalam Negeri terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Jambi	81
5.2.1	Hasil Uji Asumsi Klasik	81
5.2.2	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	85
5.2.3	Hasil Uji Hipotesis.....	87
5.3	Pembahasan	90
5.3.1	Dinamika Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran.....	90
5.3.2	Dinamika Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran	91

5.3.3	Dinamika Nilai Investasi dalam negeri dan Jumlah Pengangguran ...	91
5.3.4	Pengaruh signifikan Pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi.....	92
5.3.5	Pengaruh signifikan Jumlah Penduduk terhadap Jumlah pengangguran di Provinsi Jambi	93
5.3.6	Pengaruh signifikan Nilai Investasi dalam negeri terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi.....	94
5.3.7	Pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk dan nilai investasi dalam negeri secara simultan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi.....	95
5.4	Implikasi Kebijakan	95
5.4.1	Penguatan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berorientasi Padat Karya	96
5.4.2	Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk melalui Peningkatan Kualitas SDM.....	96
5.4.3	Optimalisasi Investasi Dalam Negeri dengan Arah Sektor yang Tepat	96
5.4.4	Integrasi Perencanaan Ekonomi, Demografi, dan Investasi dalam Perumusan Kebijakan Tenaga Kerja.....	97
5.4.5	Perluasan dan Pemerataan Infrastruktur Ketenagakerjaan Daerah.....	97
6.1	Kesimpulan.....	98
6.2	Saran	99
	DAFTAR PUSTAKA.....	101
	LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pengangguran Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2023	3
Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2009-2023.....	5
Tabel 1. 3 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2009-2023	7
Tabel 1. 4 Perkembangan Investasi PMDN di Provinsi Jambi Periode 2009-2023	9
Tabel 1. 5 Kondisi Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2024	11
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	55
Tabel 4.1 Luas Daerah dan Jumlah Kab/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2024	58
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kab/Kota Tahun 2024	60
Tabel 4.3 Kepadatan Penduduk Kab/Kota Tahun 2024	62
Tabel 4. 4 Rasio Angkatan Kerja terhadap Jumlah Penduduk Di Provinsi Jambi Tahun 2024	64
Tabel 4. 5 Rasio Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2024.....	65
Tabel 4. 6 Rasio Pengangguran terhadap Angkatan Kerja Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi 2024	66
Tabel 4. 7 Rasio Bukan Angkatan Kerja dengan Angkatan Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2024.....	67
Tabel 4. 8 PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi Tahun 2021 - 2024.....	68
Tabel 4. 9 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi Tahun 2021 2024	69
Tabel 5. 1 Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran Provinsi Jambi Tahun 2009 -2023.....	72
Tabel 5. 2 Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran Provinsi Jambi Tahun 2009 - 2023	76
Tabel 5. 3 Nilai Investasi Dalam Negeri dan Jumlah Pengangguran Provinsi Jambi Tahun 2009 -2023.....	79
Tabel 5. 4 Hasil Uji Normalitas	82

Tabel 5. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Tabel 5. 6 Hasil Uji Multikoleniaritas	84
Tabel 5. 7 Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel 5. 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	85
Tabel 5. 9 Hasil Uji ANOVA	87
Tabel 5. 10 Hasil Uji Parsial	88
Tabel 5. 11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-Rata Tingkat Pengangguran di Pulau Sumatera.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	48
Gambar 4. 2 Peta Wilayah Provinsi Jambi	59
Gambar 5. 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran	74
Gambar 5. 2 Grafik Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran	77
Gambar 5. 3 Grafik Nilai Investasi dalam negeri dan Jumlah Pengangguran	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

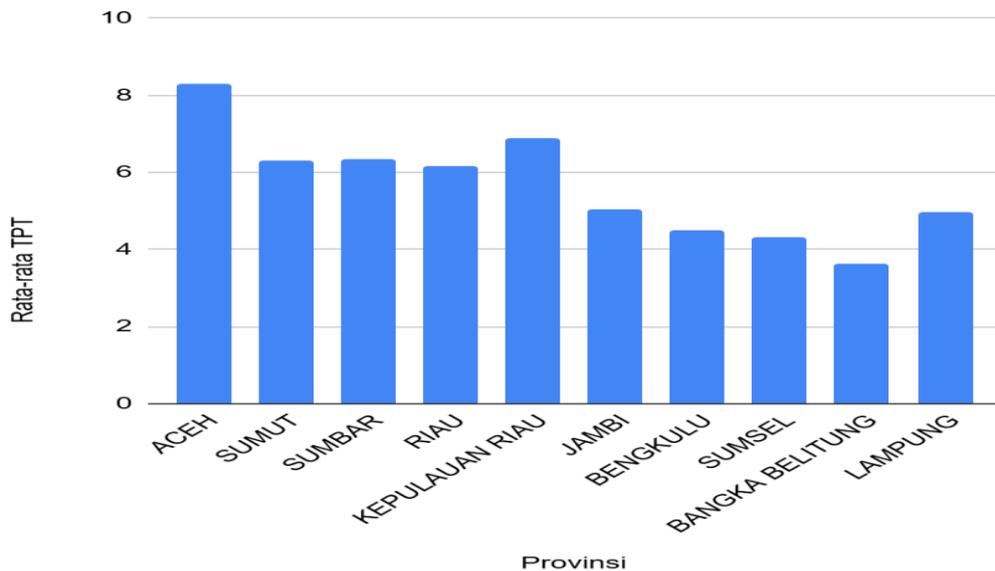
Indonesia memiliki populasi terbesar di Asia Tenggara, yang merupakan peluang signifikan bagi pembangunan negara. Namun, jika populasi yang besar tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan berbagai kesulitan di masa depan, salah satunya adalah manajemen kependudukan di sektor ketenagakerjaan, terutama dalam isu pengangguran (Anjani et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan ekonomi belum berhasil memperluas kesempatan kerja yang sepadan dengan laju pertumbuhan penduduk yang pesat setiap tahunnya (Wahab, 2022).

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah seperangkat program yang dimaksudkan untuk menaikkan standar hidup, memberikan prospek pekerjaan, dan menjamin distribusi pendapatan yang lebih adil. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk menghasilkan kemakmuran jangka panjang bagi semua segmen masyarakat. Tidak hanya itu, Pembangunan ekonomi berperan penting dalam menstabilkan aktivitas ekonomi, menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan tangguh, serta mengurangi ketimpangan sosial (Astuti et al., 2019).

Pembangunan ekonomi suatu negara dapat diukur sebagian dengan melihat tingkat penganggurannya. Status kesejahteraan masyarakat sering tercermin dalam tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang baik dan kesetaraan pendapatan tercermin dalam tingkat pengangguran yang rendah, yang meningkatkan kesejahteraan. Sebaliknya, tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tidak optimal (Anjani et al., 2023).

Masalah pengangguran merupakan salah satu isu fundamental dalam pembangunan ekonomi yang senantiasa menjadi perhatian pemerintah pusat maupun daerah. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tinggi dapat mencerminkan tidak terserapnya angkatan kerja secara optimal, ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, serta ketidakefektifan strategi Pembangunan dan dapat terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga tingkat pengangguran meningkat.

Rata-rata TPT tahun 2009-2023



Gambar 1. 1 Rata-Rata Tingkat Pengangguran di Pulau Sumatera

Sumber: BPS (sakernas berbagai edisi) (Data diolah)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator penting dalam menilai kondisi ketenagakerjaan di suatu daerah. Berdasarkan data rata-rata TPT pulau Sumatera per provinsi selama periode 2009 hingga 2023,terdapat variasi signifikan antarwilayah.

Provinsi Aceh menempati posisi tertinggi dengan rata-rata TPT lebih dari 8%, menandakan bahwa provinsi ini secara konsisten mengalami persoalan dalam menyerap tenaga kerja selama satu setengah dekade terakhir. Kondisi ini dapat disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang masih sangat bergantung pada sektor publik serta minimnya pengembangan sektor industri dan swasta yang mampu menciptakan lapangan kerja skala besar.

Pada provinsi-provinsi seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau mencatat rata-rata TPT pada kisaran 6–7%. Meskipun wilayah-wilayah ini memiliki potensi ekonomi besar seperti industri pengolahan, perdagangan lintas batas, serta sektor energi dan pertambangan,tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa peluang kerja yang tersedia belum mampu mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini mencerminkan

tantangan struktural dalam sistem ketenagakerjaan dan perlunya efisiensi distribusi investasi.

Di sisi lain Provinsi Jambi menempati posisi ke-6 TPT tertinggi, dengan rata-rata TPT sebesar 5,03%. Angka ini lebih tinggi dibanding beberapa provinsi tetangganya di Sumatera, seperti Sumatera Selatan (4,31%) dan Bengkulu (4,51%), namun masih di bawah provinsi seperti Sumatera Utara (6,31%) dan Kepulauan Riau (6,88%).

Berdasarkan grafik rata-rata TPT provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009–2023, Provinsi Jambi tidak menempati posisi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi. Akan tetapi, ketika ditinjau lebih dalam terhadap jumlah penganggur secara absolut dari tahun ke tahun, Provinsi Jambi menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut yang menyajikan data jumlah pengangguran di Provinsi Jambi selama periode 2009 - 2023.

Tabel 1. 1 Jumlah Pengangguran Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2023

Tahun	Jumlah Pengangguran (Jiwa)
2009	73.904
2010	83.278
2011	60.169
2012	47.296
2013	70.361
2014	79.784
2015	70.349
2016	67.671
2017	66.816
2018	69.075
2019	73.965
2020	93.990
2021	93.754
2022	86.459
2023	85.576

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2015, 2024b)

Berdasarkan jumlah pengangguran di Provinsi Jambi selama tahun 2009 hingga 2023 menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2009, jumlah

penganggur tercatat sebanyak 73.904 jiwa, dan angka ini terus menurun hingga mencapai titik terendah sebesar 47.296 jiwa pada tahun 2012. Namun, mulai tahun 2013 hingga 2014, jumlah pengangguran kembali meningkat secara signifikan, yaitu mencapai 70.361 jiwa pada 2013 dan 79.784 jiwa pada 2014. Kondisi ini mengindikasikan adanya dinamika dalam penyerapan tenaga kerja yang belum stabil. Selanjutnya, pada periode 2015 hingga 2019, jumlah penganggur bergerak naik turun di kisaran 70.349 ribu hingga 73.965 ribu jiwa.

Lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 2020 dan 2021, seiring dengan adanya pandemi COVID-19 yang berdampak besar terhadap aktivitas ekonomi, menyebabkan terjadinya PHK dan pembatasan lapangan kerja. Pada tahun 2020, jumlah pengangguran di Jambi mencapai angka tertinggi yaitu 93.990 jiwa. Meskipun demikian, dalam dua tahun terakhir, yakni 2022 dan 2023, jumlah penganggur kembali menurun menjadi sekitar 85.576 ribu jiwa. Meskipun menunjukkan tren penurunan, angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun awal dekade sebelumnya. Perkembangan ini menunjukkan bahwa masalah pengangguran di Provinsi Jambi masih menjadi isu penting yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat Provinsi Jambi merupakan daerah yang sedang berkembang secara ekonomi, terutama di sektor-sektor unggulan seperti pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan. Pertumbuhan ekonomi yang berlangsung seharusnya dapat mendorong penciptaan lapangan kerja.

Serta Pertumbuhan ekonomi yang konsisten, dapat memberikan peluang menambah lapangan pekerjaan baru yang memungkinkan lebih banyak individu untuk memperoleh pekerjaan (Astuti et al., 2019).

Berbagai aspek ekonomi akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, termasuk tingkat kemiskinan, kesejahteraan masyarakat, dan kinerja ekonomi sektor-sektor ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah contoh keberhasilan pemerintah dalam mengatasi masalah seperti kemiskinan dan pengangguran (Marcal et al., 2024). Data mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dalam 15 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2009-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi/ PDRB(miliar)
2009	84.477,00
2010	90.618,41
2011	97.740,87
2012	104.615,08
2013	111.766,13
2014	119.991,44
2015	125.037,40
2016	130.501,13
2017	136.501,71
2018	142.902,00
2019	149.111,09
2020	148.354,25
2021	153.850,60
2022	161.730,00
2023	169.268,80

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2024a)

Tabel 1.2 Tabel di atas menunjukkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Provinsi Jambi dari tahun 2009 hingga 2023. Secara umum, PDRB menunjukkan tren mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi daerah secara nominal.

Pada tahun 2009, nilai PDRB Provinsi Jambi tercatat sebesar Rp84.477,00 miliar, kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2010 menjadi Rp90.618,41 miliar, yang dapat diartikan sebagai hasil dari pemulihan ekonomi pascakrisis global tahun 2008 dan didorong oleh peningkatan harga komoditas. Setelah itu, pertumbuhan PDRB cenderung stabil dengan peningkatan rata-rata setiap tahunnya.

Peningkatan PDRB terus berlanjut hingga mencapai Rp149.111,09 miliar pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan menjadi Rp148.354,25 miliar, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang memperlambat aktivitas ekonomi di berbagai sektor.

Setelah tahun 2020, nilai PDRB kembali mengalami peningkatan, menandakan adanya pemulihan ekonomi. Pada tahun 2021, PDRB mencapai Rp153.850,60 miliar, dan terus naik menjadi Rp169.268,80 miliar pada tahun 2023.

Secara keseluruhan, tren data ini menggambarkan bahwa perekonomian Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan yang cukup stabil, meskipun sempat terdampak oleh pandemi. Peningkatan PDRB ini mencerminkan semakin besarnya output barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja.

Selain pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk juga berpengaruh terhadap jumlah pengangguran, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga semakin bertambah. Hal ini akan menimbulkan pengangguran jika penduduk yang semakin bertambah tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah kesempatan kerja (Tamba & Hukom, 2024). Pertumbuhan populasi terlalu cepat dapat memperlambat proses pembangunan. Hal ini karena pertumbuhan penduduk dapat mencerminkan kondisi demografis suatu wilayah (Marliana, 2022).

Studi sebelumnya oleh Baihawafi & Sebayang (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian Astuti et al. (2019) Tingkat pengangguran secara signifikan dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang menunjukkan jika jumlah penduduk bertambah maka akan menurunkan jumlah pengangguran.

Pada negara berkembang umumnya laju peningkatan jumlah penduduk lebih besar dari lapangan kerja yang ada. Akibatnya, tidak semua tenaga kerja berhasil mendapatkan pekerjaan. Data yang didapatkan dari BPS Provinsi Jambi mengenai jumlah dan pertumbuhan penduduk di Provinsi Jambi dalam 15 tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 3 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2009-2023

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)
2009	2.834,2	1,99
2010	3.092,3	2,56
2011	3.167,6	2,25
2012	3.227,1	2,07
2013	3.286,1	1,83
2014	3.344,4	1,77
2015	3.402,1	1,72
2016	3.458,9	1,67
2017	3.515,0	1,62
2018	3.570,3	1,57
2019	3.624,6	1,52
2020	3.548,2	-2,11
2021	3.585,1	1,04
2022	3.631,1	1,28
2023	3.679,2	1,32
Rata-rata		1,47

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2023a) (Data diolah)

Tabel 1.3 diatas menggambarkan Jumlah penduduk Provinsi Jambi tahun 2009-2023 yang berfluktuasi. jumlah penduduk Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2009 hingga 2023. Di 2009, penduduk tercatat sekitar 2.834,2 ribu jiwa, dan meningkat secara konsisten hingga mencapai 3.679,2 ribu jiwa pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan adanya tren pertumbuhan demografis yang stabil di wilayah tersebut, meskipun laju pertumbuhannya menunjukkan penurunan secara bertahap.

Pertumbuhan penduduk pada awal dekade cukup tinggi, yakni 2,56% pada tahun 2010, namun mengalami tren penurunan hingga mencapai 1,32% pada tahun 2023. Rata-rata pertumbuhan selama 2010–2023 adalah sekitar 1,47% per tahun. Penurunan pertumbuhan ini merupakan fenomena umum yang kerap terjadi seiring

meningkatnya tingkat pendidikan, kesadaran keluarga berencana, dan urbanisasi. Penurunan yang agak tinggi juga diamati pada tahun 2020 (-2,11%), yang dapat dikaitkan dengan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap migrasi dan dinamika penduduk.

Meskipun terdapat fluktuasi kecil pada laju pertumbuhan, pola keseluruhannya menunjukkan stabilitas yang relatif baik. Tidak terdapat tahun dengan lonjakan atau penurunan ekstrem dalam jumlah penduduk, yang menandakan bahwa Provinsi Jambi memiliki kondisi demografis yang cenderung stabil, tanpa gangguan besar dari faktor eksternal seperti migrasi masif atau bencana besar.

Secara keseluruhan, Provinsi Jambi menunjukkan tren pertumbuhan penduduk yang positif. Hal ini menjadi sinyal bagi pembuat kebijakan untuk mulai memperhatikan isu-isu jangka panjang seperti penyediaan lapangan kerja, kualitas layanan kesehatan, pendidikan, dan urbanisasi yang berkelanjutan. Dengan laju pertumbuhan yang lebih moderat, perencanaan pembangunan daerah bisa dilakukan dengan lebih terukur dan efektif.

Meningkatnya tingkat investasi adalah salah satu faktor paling penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, investasi merupakan hal yang krusial untuk menggapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan mencapai pembangunan nasional. Permintaan barang modal dan kemampuan untuk menyerap lebih banyak pekerja keduanya dipengaruhi oleh investasi. Yang pertama meningkatkan permintaan, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kapasitas pendapatan dan permintaan (Sukirno, 2016).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi dengan beragam sumber daya alam, tidak diragukan lagi memiliki potensi investasi yang strategis. serta memiliki sejumlah sumber daya alam potensial yang kemungkinan akan menarik aktivitas investasi yang signifikan baik dari PMDN maupun PMA. Tingkat investasi PMDN di Provinsi Jambi ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. 4 Perkembangan Investasi PMDN di Provinsi Jambi Periode 2009-2023

Tahun	Total Investasi (miliar rupiah)	Perkembangan (%)
2009	80.488,26	–
2010	96.116,08	19,42%
2011	144.330,96	50,16%
2012	199.336,76	38,11%
2013	251.702,67	26,27%
2014	284.181,85	12,90%
2015	319.967,09	12,59%
2016	358.811,09	12,14%
2017	426.068,48	18,74%
2018	312.822,58	-26,58%
2019	443.738,20	41,85%
2020	351.167,72	-20,86%
2021	620.419,39	76,67%
2022	888.265,92	43,17%
2023	1.040.498,94	17,14%
Rata- Rata		22,98%

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2023b) (data diolah)

Dari Tabel 1.4 terlihat bahwa total investasi di Provinsi Jambi menunjukkan pola pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada periode awal, tercatat peningkatan yang konsisten, dimulai dari tahun 2009 dengan total investasi berjumlah Rp 80.488,26 dan terus naik pada tahun 2016 sebesar Rp 358.811,09. Kenaikan ini menggambarkan adanya perkembangan iklim investasi yang cukup kondusif di Provinsi Jambi, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah daerah dalam menarik investor.

Fluktuasi masih terjadi di tahun-tahun berikutnya dengan nilai investasi meningkat pada tahun 2019 di angka Rp 443.738,20, namun menurun kembali di tahun 2020 ke 351.167,72 atau sebesar -20,86 % yang dapat disebabkan oleh pandemi, lalu naik signifikan dari tahun 2021 ke Rp 620.419,39, dan terus meningkat menjadi Rp 888.265,92 pada tahun 2022 serta di 2023 relatif stagnan dengan jumlah investasi sebesar Rp 1.040.498,94 atau meningkat 17,14% dari tahun sebelumnya. Rata-rata investasi tumbuh sekitar 22,98% per tahun.

Pendirian beberapa sektor baru merupakan hasil langsung dari investasi, menjadikannya salah satu kekuatan pendorong di balik perekonomian setiap negara. Aliran modal masuk dan pembiayaan memainkan peran penting dalam meningkatkan produk domestik bruto (PDB) nasional. Karena semakin banyak industri baru yang berkembang, tingkat retensi tenaga kerja akan meningkat, sehingga mengurangi pengangguran. Hal ini terutama terlihat pada perusahaan yang sangat padat karya atau sangat padat modal, karena mereka cenderung berinvestasi lebih awal dan menghasilkan lebih banyak, sehingga menghasilkan lebih banyak peluang kerja (Jeon et al., 2023).

Investasi dapat menciptakan peluang kerja melalui pembangunan sektor-sektor produktif yang menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2024, investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jambi pada mencapai Rp1,30 triliun. Meskipun jumlah ini masih tergolong kecil dibandingkan provinsi seperti Riau (Rp88,30 triliun) dan Sumatera Utara (Rp22,44 triliun), Provinsi Jambi mampu mencatat TPT yang lebih rendah dibandingkan provinsi-provinsi tersebut.

Untuk memperkuat konteks, berikut data perbandingan indikator makroekonomi 10 provinsi di Pulau Sumatra pada tahun 2024:

Tabel 1. 5 Kondisi Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2024

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi /PDRB (Triliun)	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Nilai Investasi dalam negeri (Triliun Rp)	Jumlah Pengangguran (Jiwa)
Aceh	65,360	5,55	2,13	152,950
Sumatera Utara	295,772	15,78	22,44	458,136
Sumatera Barat	332,940	5,83	0,088	178,250
Riau	289,250	6,73	88,30	121,000
Kepulauan Riau	352,440	2,27	10,02	68,900
Jambi	322,980	3,72	1,30	86,075
Bengkulu	103,990	2,11	0,73	35,343
Sumatera Selatan	663,960	8,89	36,67	180,000
Bangka Belitung	107,500	1,53	15,83	37,200
Lampung	483,883	9,05	5,44	209,167

Sumber: BPS (sakernas berbagai edisi)

Tabel di atas menyajikan gambaran kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan dari sepuluh provinsi di Pulau Sumatra pada tahun 2024. Data yang disajikan meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (dalam triliun rupiah), jumlah penduduk (dalam juta jiwa), nilai investasi dalam negeri atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan jumlah pengangguran (dalam satuan jiwa). Keempat variabel ini menjadi indikator penting dalam melihat dinamika pembangunan ekonomi dan sosial di suatu wilayah.

Provinsi Jambi menunjukkan nilai PDRB sebesar Rp322,98 triliun, yang tergolong menengah di antara provinsi-provinsi lainnya. PDRB Jambi lebih tinggi dari Bengkulu (Rp103,99 triliun), Bangka Belitung (Rp107,50 triliun), dan Aceh (Rp65,36 triliun), namun masih berada di bawah Sumatera Selatan (Rp663,96 triliun) dan Lampung (Rp483,88 triliun). Hal ini menunjukkan bahwa Jambi

memiliki aktivitas ekonomi yang cukup signifikan dan potensial untuk dianalisis lebih lanjut.

Dari sisi jumlah penduduk, Jambi tercatat memiliki sekitar 3,72 juta jiwa, menjadikannya salah satu provinsi dengan jumlah penduduk menengah di Pulau Sumatera. Jumlah ini lebih besar dari Kepulauan Riau (2,27 juta jiwa) dan Bangka Belitung (1,53 juta jiwa), namun lebih kecil dari provinsi seperti Sumatera Utara (15,78 juta jiwa) atau Lampung (9,05 juta jiwa). Jumlah penduduk yang sedang ini menciptakan tantangan tersendiri dalam hal penyediaan lapangan kerja dan pembangunan kualitas sumber daya manusia.

Dalam hal investasi, Provinsi Jambi hanya mencatatkan nilai investasi PMDN sebesar Rp1,30 triliun, yang tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan provinsi lain seperti Riau (Rp88,30 triliun), Sumatera Selatan (Rp36,67 triliun), dan Sumatera Utara (Rp22,44 triliun). Bahkan, provinsi dengan jumlah penduduk lebih kecil seperti Kepulauan Riau mampu menarik investasi sebesar Rp10,02 triliun. Rendahnya nilai investasi di Jambi dapat mengindikasikan kurangnya daya tarik bagi investor dalam negeri, atau kendala-kendala struktural seperti infrastruktur, regulasi, dan kesiapan tenaga kerja.

Pendirian beberapa sektor baru merupakan hasil langsung dari investasi, menjadikannya salah satu kekuatan pendorong di balik perekonomian setiap negara. Aliran modal masuk dan pembiayaan memainkan peran penting dalam meningkatkan produk domestik bruto (PDB) nasional. Karena semakin banyak industri baru yang berkembang, tingkat retensi tenaga kerja akan meningkat, sehingga mengurangi pengangguran. Hal ini terutama terlihat pada perusahaan yang sangat padat karya atau sangat padat modal, karena mereka cenderung berinvestasi lebih awal dan menghasilkan lebih banyak, sehingga menghasilkan lebih banyak peluang kerja (Jeon et al., 2023).

Dari sisi nilai investasi dalam negeri, Provinsi Jambi mencatatkan angka sebesar Rp1,30 triliun, yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan sebagian besar provinsi lain di Pulau Sumatera. Beberapa provinsi seperti Riau (Rp88,30 triliun), Sumatera Selatan (Rp36,67 triliun), bahkan Bangka Belitung (Rp15,83 triliun) memiliki angka investasi jauh lebih tinggi. Namun, menariknya, meskipun dengan nilai investasi yang kecil, Provinsi Jambi mampu mencatatkan jumlah

pengangguran yang relatif lebih rendah, yaitu 86.075 jiwa, dibandingkan beberapa provinsi lain yang memiliki investasi lebih tinggi tetapi tingkat penganggurannya justru lebih besar, seperti Lampung (Rp5,44 triliun; 209.167 jiwa). Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas investasi dalam negeri di Provinsi Jambi dalam menyerap tenaga kerja terbilang cukup baik,

Dengan memperhatikan keempat indikator tersebut, Provinsi Jambi berada dalam posisi yang cukup unik pertumbuhan ekonominya sedang, jumlah penduduknya tidak terlalu besar, investasinya rendah, namun Jumlah penganggurannya termasuk moderat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat dinamika ekonomi dan ketenagakerjaan yang tidak semata-mata dipengaruhi oleh satu faktor saja. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris sejauh mana pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan investasi dalam negeri berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Nilai Investasi dalam negeri Terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana dinamika pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk, Nilai investasi dalam negeri dan Jumlah pengangguran di Provinsi Jambi tahun 2009 - 2023 ?
- b. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk dan Nilai investasi dalam negeri terhadap Jumlah pengangguran di Provinsi Jambi 2009 – 2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dinamika pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk, Nilai investasi dalam negeri dan Jumlah pengangguran di Provinsi Jambi tahun 2009 - 2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk dan Nilai investasi dalam negeri terhadap Jumlah pengangguran di Provinsi Jambi 2009 - 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sebuah ilmu sebagai berikut:

a. **Manfaat Akademis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan peningkatan jumlah pengangguran, khususnya di Jumlah Provinsi Jambi.

b. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi Jumlah pengangguran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep dan Pengertian Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Ketika seseorang yang aktif mencari pekerjaan tidak berhasil, mereka dikatakan menganggur. Istilah "pengangguran" tidak berlaku untuk seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak aktif mencari pekerjaan baru. Kesenjangan di pasar tenaga kerja dapat menyebabkan pengangguran. Ada lebih banyak orang yang mencari pekerjaan daripada posisi yang tersedia (Sugianto & Yul, 2020).

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat (Probosiwi, 2016). Menurut Yehosua et al. (2019) masalah pengangguran adalah salah satu tantangan besar dalam ekonomi yang menghalangi perkembangan wilayah, karena dapat menimbulkan masalah sosial yang lain. Ketidakadaan pekerjaan menyebabkan banyak orang menjadi penganggur dan kehilangan sumber pendapatan, pengangguran menunjukkan bahwa ada sumber daya yang tidak digunakan.

Pengangguran merujuk pada situasi dimana individu yang ingin dan dapat bekerja tidak berhasil menemukan pekerjaan sesuai dengan kualifikasi serta minatnya dalam rentang waktu tertentu, seringkali dalam periode seperti bulanan atau tahunan. Dalam konteks ini, individu yang tidak memiliki pekerjaan dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja yang sedang berusaha untuk mencari pekerjaan (Suharnanik, 2023).

Pada Teori Keynes menyatakan bahwa pengangguran dapat terjadi dalam jangka panjang karena kekurangan permintaan agregat. Apabila permintaan agregat lemah, maka perusahaan tidak memiliki insentif untuk memperluas produksi atau mempekerjakan tenaga kerja baru walaupun upah sudah rendah (Sukirno, 2016)

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran

Tingkat pengangguran yang besar dapat mencerminkan ketidakpastian dalam ekonomi dan tantangan bagi orang-orang untuk memenuhi kebutuhan primer mereka. Berbagai faktor mempengaruhi tingkat pengangguran, yaitu (Suharnanik, 2023):

- a. **Pertumbuhan Ekonomi:** Pada umumnya, angka pengangguran memiliki keterkaitan erat dengan situasi ekonomi di sebuah negara. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, kesempatan kerja baru dapat terbentuk dan angka pengangguran dapat berkurang.
- b. **Keterampilan dan Pendidikan:** Angka pengangguran sering kali lebih tinggi di kalangan individu yang tidak memiliki keahlian atau pendidikan yang memadai. Selain itu, angka pengangguran cenderung lebih tinggi pada kelompok yang memiliki keterampilan atau pendidikan yang rendah.
- c. **Perubahan Teknologi:** Inovasi dalam teknologi dapat memicu pergeseran dalam lapangan pekerjaan dan meningkatkan angka pengangguran di beberapa bidang industri. Meski demikian, teknologi juga memiliki potensi untuk membuka lowongan pekerjaan baru di sektor-sektor yang sedang berkembang.
- d. **Kebijakan Pemerintah:** Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti perpajakan, bantuan keuangan, dan aturan, dapat berdampak pada tingkat pengangguran. Sebagai contoh, kebijakan fiskal yang ketat dapat menurunkan jumlah pekerjaan yang ada, sementara pemberian subsidi kepada sektor tertentu dapat meningkatkan jumlah pekerjaan di sektor tersebut.
- e. **Kondisi Pasar Tenaga Kerja:** Tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai aspek di pasar tenaga kerja seperti besaran gaji, kebijakan manajemen tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang tersedia.
- f. **Demografi:** Demografi dapat memainkan peran dalam menggambarkan angka pengangguran. Sebagai contoh, generasi muda atau kelompok etnis tertentu mungkin mengalami

pengangguran yang lebih signifikan dibanding kelompok usia atau ras lainnya.

- g. Kondisi Internasional: Perubahan dalam situasi global, seperti resesi ekonomi di seluruh dunia atau pergeseran dalam perdagangan global, dapat berdampak pada angka pengangguran di suatu negara.

Mengurangi tingkat pengangguran memerlukan kolaborasi antara institusi pendidikan, komunitas, dan pihak-pihak lainnya. Berikut adalah sejumlah penyebab terjadinya pengangguran(Sukirno, 2016):

1. Terdapat keterbatasan dalam jumlah pekerjaan yang tersedia bagi pencari kerja. Seseorang yang mencari kerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah posisi yang ada.
 2. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh para pencari kerja. Jumlah tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian menjadi salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya angka pengangguran.
 3. Terbatasnya data, di mana individu yang mencari pekerjaan tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui informasi terkait perusahaan yang mengalami kekurangan staf.
 4. Minimnya distribusi kesempatan kerja, banyaknya posisi di perkotaan, dan peluang kerja yang kurang merata.
 5. Upaya pemerintah dalam memberi pelatihan untuk mengembangkan skill belum sepenuhnya optimal, karena budaya malas masih melanda para pencari kerja, yang menyebabkan mereka cepat menyerah dalam mencari kesempatan kerja.
3. Penyebab Terjadi Pengangguran

Menurut (Sukirno, 2016) sebab terjadinya pengangguran dapat digolongkan kepada tiga jenis yaitu:

- a. Pengangguran friksional muncul ketika suatu perekonomian telah mencapai tingkat lapangan kerja maksimum.
- b. Pengangguran struktural muncul akibat adanya transformasi dalam tata atau komposisi ekonomi.

- c. Pengangguran yang disebabkan oleh teknologi terjadi karena adanya pertukaran pekerja manusia dengan mesin serta bahan kimia yang disebabkan oleh kemajuan teknologi.

4. Dampak Pengangguran

Dampak yang dihasilkan dari pengangguran mempunyai pengaruh terhadap penurunan ekonomi suatu negara, menyebabkan ketidakstabilan politik, memengaruhi para investor, serta berdampak pada aspek sosial dan kesehatan mental. Beberapa dampak yang timbul dari kondisi pengangguran (Franita et al., 2019):

1. Dari perspektif ekonomi, tingginya pengangguran akan menyebabkan peningkatan angka kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya individu yang tidak memiliki pekerjaan, yang berakibat pada rendahnya penghasilan mereka. Sementara itu, biaya hidup tetap ada dan terus meningkat. Kondisi ini membuat para penganggur kesulitan untuk mandiri secara finansial dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.
2. Ditinjau perspektif sosial, adanya jumlah pengangguran yang tinggi menyebabkan peningkatan angka kemiskinan, serta bertambahnya pengemis, gelandangan, dan pengamen. Hal ini bisa berdampak pada tingkat kejahatan, akibat kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan.
3. Dari sudut pandang mental, meningkatnya tingkat pengangguran akan menghasilkan penurunan rasa percaya diri, ketidakpuasan terhadap masa depan, dan berpotensi menyebabkan depresi.
4. Dari sudut pandang politik, akan terjadi banyak aksi unjuk rasa. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam dunia politik, dimana banyaknya demonstrasi oleh serikat pekerja disebabkan oleh tingginya angka pengangguran yang ada.
5. Dari perspektif keamanan, jumlah penganggur yang tinggi membuat banyak individu tanpa pekerjaan melakukan kejahatan sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, seperti perampokan, pencurian, perdagangan narkoba, dan penipuan.

6. Jumlah pengangguran yang tinggi juga dapat menyebabkan meningkatnya jumlah pekerja seks komersial di kalangan remaja, karena berusaha memenuhi kebutuhan hidup mereka.

5. Tingkat Pengangguran

Menurut Rahardja & Manurung (2008), tingkat pengangguran bisa diukur dengan mempertimbangkan kuantitas individu yang menganggur dengan kuantitas dari angkatan kerja, diungkapkan dalam bentuk persentase. Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan.

Dalam menangani masalah pengangguran, perhatian utama sebaiknya tidak hanya tertuju pada total pengangguran, tetapi juga pada rasio pengangguran yang diukur sebagai persentase dari Angkatan kerja yang ada. Tingkat pengangguran adalah persentase dari individu yang tengah mencari pekerjaan, yang sedang bersiap untuk berusaha, yang pasif dalam upaya mencari pekerjaan karena merasa peluangnya minim, serta yang sudah mendapatkan kerja tapi belum memulai, dari keseluruhan angkatan kerja yang tersedia (BPS Prov Jambi, 2015).

Indikator- indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan besaran upah yang berlaku. Apabila di suatu negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Jika tingkat upah naik akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran pula (Almula-Dhanoon et al., 2020).

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu peningkatan produksi per kapita dalam periode yang panjang. Ini berarti, dalam waktu yang lama, kesejahteraan Masyarakat tercermin dari bertambahnya produksi, yang menghasilkan beragam pilihan untuk konsumsi barang dan layanan, serta diiringi dengan peningkatan kemampuan beli masyarakat (Yuniarti et al., 2020).

Tingkat kemajuan ekonomi merupakan keadaan ketika nilai riil produk domestik bruto (PDB) di sebuah negara mengalami peningkatan dalam rentang waktu tertentu. Kenaikkan ini menunjukkan adanya perkembangan dalam pengeluaran barang dan jasa, yang bisa dianalisis dengan membandingkan nilai PDB dari tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kondisi keuangan suatu daerah atau negara. Keadaan ekonomi ini mempengaruhi kemajuan dan dinamika industri di area atau negara tersebut. Semakin maju perekonomian suatu daerah atau negara, semakin banyak pula kesempatan kerja bagi penduduk di lokasi atau negara yang bersangkutan. Pembangunan ekonomi suatu daerah atau negara dinilai berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi (Nuzulaili, 2022).

Secara umum, perkembangan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas suatu sistem ekonomi untuk memproduksi barang dan layanan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran yang sangat krusial dalam ekonomi suatu negara. Indikator ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat selama periode waktu tertentu. Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang diajukan oleh berbagai ilmuwan dalam Mulyaningsih (2019) diantaranya:

a. Teori Klasik

Sejak abad ke-17, teori klasik pada pertumbuhan ekonomi ini sudah berkembang. Gagasan ini diusung oleh berbagai tokoh dari era klasik tersebut. Terdapat dua individu yang sangat berperang dalam kemajuan teori klasik ini, yaitu Adam Smith dan David Ricardo.

1. Adam Smith

Tertulis pada bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes Wealth of Nation (1776)*. Adam Smith menjabarkan pendapatnya tentang pertumbuhan ekonomi dengan dua faktor, yaitu :

- a. Tiga variabel dapat digunakan untuk faktor output total yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal atau persediaan kapital.
- b. Faktor pertumbuhan penduduk memengaruhi ukuran pasar dan tingkat pertumbuhan ekonomi.

2. David Ricardo

David Ricardo memikirkan pada hal pertumbuhan ekonomi yang sangat dikenal yaitu tentang *the law of diminishing return*. Ia memikirkan bagaimana pertumbuhan jumlah penduduk dapat berdampak pada penurunan produk marginal karena adanya batasan jumlah tanah yang tersedia. David Ricardo berpendapat bahwa untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dibutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang memadai. Dengan cara ini, pertumbuhan ekonomi dapat tercapai.

b. Teori Neo Klasik

Pada teori neoklasik tentang pertumbuhan ekonomi, ada dua tokoh yang sangat dikenal yaitu Joseph A Schumpeter, dan Robert Solow.

1. Joseph A Schumpeter

Pada bukunya yang ditulis berjudul *The Theory of Economic Development*, memberikan konsep membahas tentang peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tahapan. Pada dasarnya proses pertumbuhan ekonomi yaitu suatu proses inovasi yang dilakukan pada para inovator dan wirausahawan.

2. Robert Solow

Robert Solow memberikan pandangannya mengenai pertumbuhan ekonomi dengan mempertimbangkan beberapa elemen yang membentuk suatu rangkaian aktivitas. Rangkaian aktivitas ini terdiri dari empat faktor utama, yaitu tenaga kerja,

pengumpulan modal, teknologi terbaru, dan hasil yang dikeluarkan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya (Amalia et al., 2022):

a. Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia sangat berperan dalam pembangunan ekonomi. Baik kualitas maupun jumlah SDM yang memiliki dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang perlu diperhatikan di suatu negara. Tingkat keahlian, pengetahuan, kreativita, dan orisinalitas sumber daya manusia, serta pendidikan dan pelatihannya, adalah cara untuk mengukur kualitas SDM. Kekurangan tenaga terampil dapat menghambat kemajuan ekonomi, sementara jika terdapat kelebihan SDM, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi kurang berarti. Untuk itu, sumber daya manusia di dalam suatu negara harus sebanding dengan jumlahnya pada keterampilan dan kemampuan yang sedang dibutuhkan, sehingga menghasilkan pencapaian pertumbuhan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah yang dimanfaatkan dalam pertumbuhan ekonomi meliputi sumber daya alam seperti kesuburan tanah, lokasi dan penataan, kekayaan hutan, mineral, suhu, persediaan air, sumber daya laut, dan sebagainya. Kelimpahan sumber daya alam sangat penting untuk kemajuan ekonomi. Tempat yang kekurangan sumber daya alam tidak akan berkembang pesat.

c. Pembentukan Modal

Aset modal, seperti bangunan, mesin, dan transportasi, berkontribusi pada produksi modal dalam suatu perekonomian. Semua barang buatan manusia diproduksi sebagai bagian dari proses penciptaan modal. Modal yang lebih besar tersedia bagi

pekerja dan rasio modal terhadap tenaga kerja dapat meningkat sebagai akibat dari penciptaan modal. Karena itu, hal ini dapat meningkatkan produksi dan pembangunan ekonomi suatu negara.

d. Pengembangan Teknologi

Karyawan memanfaatkan banyak perangkat teknologi karena adanya kemajuan dalam bidang ini. Dengan sumber daya yang tidak banyak, kemajuan teknologi bisa memperbaiki produktivitas. Negara-negara yang sudah maju dapat mengalahkan negara-negara yang masih tertinggal akibat pemakaian teknologi. Mengambil keputusan yang tepat dalam pengembangan teknologi dapat sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

e. Faktor Sosial dan Politik

Perkembangan ekonomi dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek budaya seperti tradisi, nilai, kepercayaan, dan kebiasaan yang berbeda di setiap negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi oleh situasi politik. Adanya stabilitas politik sangat krusial agar sebuah negara dapat berfungsi dengan baik, menciptakan kenyamanan bagi warganya, dan meningkatkan hasil produksinya. Dengan kata lain, individu lebih mungkin untuk dapat memanfaatkan dan menumbuhkan potensi mereka dalam masyarakat bebas.

3. Ciri-ciri Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof. Simon Kuznets dalam Mulyaningsih (2019) ada Enam ciri pertumbuhan ekonomi berasal dari analisis barang-barang nasional dan komponennya, tenaga kerja, populasi, dan faktor lainnya. Berikut ini adalah ciri-cirinya:

1. Terdapat peningkatan dalam jumlah penduduk dan produksi per individu
2. Terdapat peningkatan dalam efektivitas kerja masyarakat
3. Perubahan struktural yang signifikan
4. Adanya urbanisasi di suatu negara
5. Menyebar ke negara maju

6. Proses pergerakan barang, investasi dan invidu di antara berbagai negara di seluruh dunia

2.1.3 Jumlah Penduduk

1. Pengertian Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merujuk pada total keseluruhan individu yang tinggal dalam suatu wilayah geografis pada periode waktu tertentu, baik warga negara maupun warga asing yang menetap secara sah. Penduduk merupakan komponen utama dalam sistem sosial dan ekonomi karena peranannya sebagai pelaku pembangunan sekaligus penerima hasil pembangunan.

Menurut (BPS Jambi, 2023), penduduk adalah semua orang yang bertempat tinggal di wilayah Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan/atau mereka yang bertujuan untuk menetap. Penghitungan jumlah penduduk umumnya dilakukan melalui Sensus Penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun, serta melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan catatan administrasi dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.

Jumlah penduduk dapat dikaji dari perspektif demografi dan ekonomi. Dalam konteks demografi, jumlah penduduk dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi (perpindahan penduduk). Sementara dalam perspektif ekonomi, jumlah penduduk dikaitkan dengan tenaga kerja, produktivitas, tingkat konsumsi, dan tekanan terhadap sumber daya alam serta fasilitas publik.

Menurut (Sukirno, 2016) jumlah penduduk juga menentukan ukuran angkatan kerja suatu wilayah. Ketersediaan tenaga kerja yang melimpah bisa mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi jika tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja, maka akan menimbulkan masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan.

Pertumbuhan penduduk memengaruhi secara langsung upaya peningkatan mutu pemanfaatan sumber daya manusia. Pertumbuhan penduduk merupakan utama peningkatan jumlah sumber daya manusia yang memerlukan pembinaan, pengembangan serta pemanfaatan. Dalam hubungan ini, kehadiran pertumbuhan penduduk yang cukup pesat mempersempit upaya untuk membangun perdamaian sosial dan meningkatkan tuntutan lingkungan dan sumber daya alam (Nurhalizza, 2023).

Beberapa teori mengenai kependudukan yang dikemukakan oleh beberapa ilmuwan dalam Bidarti (2020) diantaranya :

a. Thomas Robert Malthus

Teori Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung. Teori Malthus menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertumbuhan jumlah menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung. Robert Malthus mengemukakan beberapa pendapat tentang kependudukan, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan tidak adanya kontrol, populasi manusia akan berkembang pada tingkat eksponensial, akhirnya menempati sebagian besar permukaan bumi
2. Manusia membutuhkan makanan untuk bertahan hidup, tetapi laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat daripada tingkat pertumbuhan penduduk

Oleh karena itu, banyak kritik diterima oleh teori tersebut, sebab Malthus tidak memikirkan beberapa hal berikut ini:

1. Peningkatan dalam sektor transportasi yang dapat menghubungkan berbagai wilayah, sehingga pengiriman makanan dapat dilakukan.
2. Kemajuan dalam sektor teknologi, khususnya dalam pertanian.

3. Upaya mengendalikan jumlah kelahiran untuk pasangan yang telah berumah tangga.
4. Menurunnya fertilitas seiring dengan meningkatnya ekonomi dan standar hidup masyarakat.

b. Marxist

Dasar teori ini adalah pengalaman bahwa manusia sepanjang sejarah akan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Berikut ini beberapa aliran Marxist :

1. Jumlah penduduk tidak berimbang pada pasokan makanan, namun berdampak pada peluang kerja.
2. Kemelaratan tidak disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang cepat, melainkan karena para kapitalis mengambil hak-hak buruh.
3. Apabila jumlah populasi manusia meningkat, maka produktivitasnya juga akan naik, selama teknologi tidak menggantikan pekerjaan manusia. Oleh karena itu, tidak perlu mengurangi angka kelahiran.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk

Dalam Bidarti (2020) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Jumlah penduduk antara lain sebagai berikut :

a. Mortalitas

Mortalitas atau kematian adalah keadaan di mana tanda-tanda kehidupan seseorang hilang selamanya. Kematian berdampak pada jumlah penduduk yang berkurang, Selain itu, metode untuk menentukan angka kematian sangat mirip dengan menentukan angka kelahiran. Banyaknya kematian sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung kematian (pro mortalitas) dan faktor penghambat kematian (anti mortalitas).

Mortalitas merupakan salah satu komponen dalam dinamika demografi yang berdampak pada komposisi populasi dan berperan dalam pengurangan jumlah penduduk. Mortalitas juga berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat,

serta menggambarkan kualitas penduduk di suatu daerah. Ketika angka kematian rendah, ini mengindikasikan bahwa perkembangan suatu wilayah berhasil, khususnya dalam aspek kesehatan. Pengukuran mortalitas dapat disajikan dalam bentuk angka, rasio, persentase, atau kemungkinan terjadinya kematian penduduk di suatu wilayah.

b. Fertilitas

Fertilitas merupakan kemampuan nyata dari suatu populasi dalam menciptakan keturunan. Ini berkaitan dengan jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita atau sekumpulan wanita. Di sini, kelahiran yang diperhitungkan hanya meliputi kelahiran hidup, yaitu bayi yang menunjukkan tanda-tanda kehidupan, meskipun hanya untuk sesaat, tanpa memperhatikan durasi kehamilan mereka. Dalam konteks demografi, fertilitas dipahami sebagai hasil reproduksi yang terlihat dari seorang wanita atau sekelompok wanita.

Istilah fertilitas sering disebut dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (*still live*) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

c. Migrasi

Perpindahan penduduk sering disebut sebagai migrasi, yaitu suatu proses di mana individu berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Dalam konteks perpindahan penduduk, terdapat dua kategori migrasi: migrasi internasional, yang mencakup pergerakan orang dari satu negara ke negara lain, dan migrasi internal, yang terbatas pada perpindahan penduduk di dalam batas-batas satu negara. Migrasi mengacu pada proses ketika orang berpindah dari

satu lokasi ke lokasi lain, menyeberangi perbatasan negara atau batas administratif dengan tujuan untuk tinggal secara permanen. Oleh karena itu, migrasi merupakan salah satu elemen yang sangat signifikan dalam mobilitas penduduk.

2.1.4 Investasi Dalam Negeri

1. Pengertian Investasi Dalam Negeri

Investasi dalam negeri (*domestic investment*) adalah penanaman modal yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau pemerintah yang berasal dari dalam negeri untuk tujuan memperoleh keuntungan dan meningkatkan kapasitas produksi nasional. Investasi ini merupakan salah satu komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperluas kesempatan kerja.

Menurut Hartono (2017) investasi bisa dianggap sebagai tindakan menangguhkan pengeluaran saat ini untuk mendukung produksi yang efisien dalam jangka waktu tertentu. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yaitu:

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
2. Investasi yang dilakukan akan menyebabkan peningkatan barang modal, yang pada gilirannya akan meningkatkan kapasitas produksi.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Menurut definisi di atas, investasi berarti modal yang ditanamkan di perusahaan untuk memperbesar usaha dan diharapkan dapat kembali setelah beberapa tahun. Dikatakan bahwa investasi mencakup semua dana yang dimasukkan ke dalam perusahaan atau proyek untuk digunakan pada aset yang dapat dicairkan dalam waktu lebih dari satu tahun dalam proses produksi perusahaan.

Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi merupakan kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berfungsi menambah kapasitas produksi dan mendorong permintaan agregat.

Menurut (Jhingan, 2012), pertumbuhan ekonomi tergantung pada tingkat tabungan (s) dan efisiensi penggunaan modal (k), yang dirumuskan:

$$g=s/k$$

Jika tingkat tabungan suatu negara meningkat, maka dana yang tersedia untuk investasi juga meningkat. Begitu pula, jika modal dapat digunakan secara lebih efisien, maka pertumbuhan ekonomi akan lebih tinggi. Dengan demikian, investasi menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja baru.

Sedangkan pada Teori Keynes, investasi tidak ditentukan oleh tingkat tabungan, tetapi oleh ekspektasi keuntungan (*marginal efficiency of capital*) dan tingkat bunga. Bila ekspektasi keuntungan tinggi dan suku bunga rendah, maka investasi akan meningkat. Investasi ini akan meningkatkan permintaan agregat, yang mendorong output dan kesempatan kerja (Sukirno, 2016)

2. Peran Investasi dalam negeri

Investasi dalam negeri memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, antara lain:

- a. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Investasi menambah stok modal dan kapasitas produksi, yang pada akhirnya meningkatkan output nasional.
- b. Menciptakan Lapangan Kerja: Investasi yang dilakukan terutama di sektor-sektor padat karya secara langsung menciptakan peluang kerja bagi masyarakat.

- c. Meningkatkan Pendapatan dan Daya Beli: Dengan meningkatnya produktivitas dan kesempatan kerja, maka pendapatan masyarakat juga meningkat.
- d. Menumbuhkan Sektor Usaha Lokal: Investasi dapat mendorong munculnya usaha kecil dan menengah yang mendukung rantai produksi.

3. Jenis- Jenis Investasi

Pada umumnya, investasi terdapat menjadi dua kategori, yaitu investasi dalam aset keuangan dan investasi dalam aset nyata. Aset keuangan sendiri dapat dipecah lagi menjadi dua jenis, yaitu investasi langsung dan tidak langsung.

- 1. Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersil. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.
- 2. Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.

Dilihat dari jangka waktunya, investasi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1. Investasi Jangka Panjang (minimal 5 tahun)
- 2. Investasi Jangka Menengah (antara 1 sampai 5 tahun)
- 3. Investasi Jangka Pendek (maksimal 1 tahun)

4. Manfaat Investasi

Dilihat dari manfaat yang ditimbulkannya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut: (Noor, 2009).

- 1. Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik)
Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik) seperti, investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar dan seterusnya), investasi di bidang konversi alam, bidang

pengelolaan sampah, bidang teknologi, bidang penelitian dan pengembangan, bidang olahraga, pertahanan dan keamanan, dan investasi lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu

Investasi yang mendatangkan manfaat untuk kelompok masyarakat tertentu, dan lingkungan tertentu seperti investasi di bidang keagamaan, membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya, bidang pendidikan dan sumberdaya manusia, bidang olahraga tertentu, bidang infrastruktur tertentu, bidang konversi alam/lingkungan tertentu, bidang pengelolaan sampah di lingkungan tertentu, dan investasi lainnya yang bermanfaat.

3. Investasi yang memberikan keuntungan untuk individu atau keluarga, dimaksudkan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan di masa yang akan datang, seperti menabung untuk rumah pribadi atau untuk keluarga, menyimpan untuk pendidikan pribadi atau keluarga, berinvestasi di bidang agama, berinvestasi untuk usaha, serta bentuk investasi lainnya yang memberikan keuntungan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri

Kekuatan pendorong ekonomi yang utama dalam menentukan keputusan investasi adalah pengembalian investasi yang dipengaruhi oleh regulasi mengenai suku bunga dan pajak, serta prediksi terkait masa depan. Elemen-elemen yang menjadi penentu investasi sangat bergantung pada kondisi yang akan datang, yang sering kali tidak dapat diprediksi, sehingga investasi menjadi elemen yang paling rentan terhadap perubahan. Hal yang dapat memengaruhi investasi adalah nilai tukar, suku bunga, inflasi, dan juga infrastruktur (Pujoalwanto, 2014).

a. Pengaruh Nilai Tukar

Dampak perubahan nilai tukar terhadap investasi dapat terjadi secara langsung melalui beberapa jalur, baik dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran dalam negeri. Dalam

kurun waktu singkat, penurunan nilai tukar akan berdampak negatif pada investasi melalui pengaruhnya yang merugikan terhadap penyerapan domestik.

b. Pengaruh Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga memiliki dampak besar pada motivasi untuk melakukan investasi. Pada kegiatan produksi, pengolahan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal lain untuk menghasilkan (Boediono, 1992).

c. Pengaruh Tingkat Inflasi

Inflasi yang tinggi berdampak negatif pada investasi, karena dapat menambah risiko di dalam proyek investasi. Dalam jangka panjang, inflasi yang tinggi bisa mengurangi rata-rata waktu pengembalian modal dan juga menyebabkan informasi tentang harga-harga relatif menjadi tidak akurat (Pujoalwanto, 2014).

d. Pengaruh Infrastruktur

Membangun kembali infrastruktur tampaknya menjadi salah satu opsi yang bisa dipilih oleh pemerintah untuk mengatasi krisis. Pembaruan infrastruktur bisa jadi adalah salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah dalam menghadapi situasi yang sulit. Penataan infrastruktur dapat menyediakan banyak lapangan kerja, yang pada gilirannya akan mempengaruhi semangat ekonomi warga. Proyek-proyek infrastruktur ini mampu membuka banyak kesempatan kerja, yang selanjutnya dapat mendorong perkembangan ekonomi masyarakat. Dengan adanya infrastruktur yang bagus, efisiensi dalam sektor bisnis akan bertambah, dan investasi yang diterima pun akan meningkat (Pujoalwanto, 2014).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi dengan Jumlah Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan suatu bisnis. Pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut akan dapat mendorong berbagai peluang usaha yang lebih luas, meningkatkan hasil yang diperoleh, dan mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja (Astuti et al., 2019). Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dievaluasi melalui berbagai indikator ekonomi, salah satu indikator tersebut adalah tingkat pengangguran, yang memungkinkan kita untuk menilai kesejahteraan masyarakat. Jumlah pengangguran yang besar dalam suatu negara dapat memberikan efek buruk terhadap kondisi ekonomi negara tersebut (Suyadi et al., 2023).

Pengangguran adalah masalah ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Ishak, 2018). Saat tingkat pengangguran meningkat, banyak tenaga kerja yang seharusnya produktif menjadi tidak terpakai, mengakibatkan sumber daya manusia yang seharusnya berkontribusi pada produksi dan efisiensi ekonomi menjadi tidak optimal. Hal ini berpengaruh pada rendahnya output nasional dan terbatasnya inovasi. Di samping itu, pengangguran yang tinggi dapat menurunkan kemampuan belanja masyarakat, menghambat investasi, dan meningkatkan beban sosial serta pengeluaran pemerintah untuk program kesejahteraan sosial. Dengan demikian, pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Maka dari itu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat membantu mengurangi angka pengangguran dengan meningkatkan jumlah lowongan kerja melalui perkembangan berbagai sektor seperti industri, perdagangan, dan layanan. Saat ekonomi berkembang, ada kenaikan permintaan untuk tenaga kerja, yang menghasilkan lebih banyak kesempatan kerja. Namun, apabila pertumbuhan yang terjadi tidak seimbang atau terdapat perubahan struktural dalam ekonomi, hal ini dapat berujung pada pengangguran, di mana keahlian yang dimiliki tenaga kerja tidak sejalan dengan kebutuhan yang ada di pasar. Dengan

demikian, keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif pertumbuhan tersebut dalam menciptakan peluang kerja yang merata.

2.2.2 Jumlah Penduduk dengan Jumlah Pengangguran

Pertumbuhan penduduk merujuk pada perubahan dalam jumlah orang di suatu area dalam jangka waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh elemen seperti kelahiran, kematian, dan pergerakan penduduk. Pertumbuhan yang positif dapat memengaruhi jumlah pengangguran karena peningkatan jumlah penduduk berakibat pada bertambahnya jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja. Individu dalam angkatan kerja tersebut memerlukan kesempatan kerja, dan di banyak negara berkembang, laju pertumbuhan penduduk umumnya melebihi jumlah pekerjaan yang tersedia. Akibatnya, tidak semua angkatan kerja dapat menemukan pekerjaan, yang menyebabkan munculnya pengangguran (Astuti et al., 2019).

Pengangguran di sebuah negara bisa terjadi jika jumlah pekerjaan yang tersedia di suatu daerah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja atau jika permintaan pekerjaan tidak sesuai dengan penawaran yang ada. Situasi ini menyebabkan meningkatnya angka pengangguran (Hikmah et al., 2021). Jumlah pengangguran sangat penting untuk mengetahui seberapa baik ekonomi suatu negara berjalan (Herniwati & Handayani, 2019).

Maka dari jumlah pengangguran memiliki hubungan dengan pertumbuhan penduduk, karena semakin bertambahnya jumlah penduduk, semakin banyak pula tenaga kerja yang memasuki pasar kerja. Apabila peningkatan jumlah penduduk berjalan tanpa diimbangi dengan peningkatan lapangan pekerjaan, maka akan muncul ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, yang dapat menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Sebaliknya, jika perkembangan ekonomi mampu menciptakan cukup banyak lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan populasi, maka angka pengangguran dapat tetap stabil atau

mungkin bahkan menurun. Dengan demikian, pengelolaan jumlah populasi yang baik sangat vital untuk menjaga keseimbangan dalam pasar kerja dan mendukung kinerja ekonomi.

2.2.3 Nilai Investasi dalam negeri dengan Jumlah Pengangguran

Masalah pengangguran selalu menjadi masalah yang menarik untuk diperbincangkan dan perlu dipecahkan pada perekonomian Indonesia. Pengangguran terjadi karena adanya kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat atau ketimpangan yang ada di negara tersebut. Selain itu, tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh adanya lapangan kerja yang cukup luas dan penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil. Hal tersebut disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan pekerjaan untuk menampung tenaga yang siap kerja. Pengangguran juga dapat disebabkan oleh kurang efektifnya informasi mengenai pasar kerja bagi para pencari kerja (Sukirno, 2016).

Meningkatnya angka pengangguran menyebabkan penduduk tidak dapat memperoleh tingkat kesejahteraan yang diharapkan. Di lain sisi, negara-negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki pendapatan rendah sering mengalami kekurangan dalam tabungan, investasi, dan juga terkadang dalam devisa, yang terlihat melalui adanya defisit anggaran.

Investasi menjadi salah satu indikator yang mampu mengatasi masalah pengangguran. Menurut Balcerzak & Zurek (2011) tingkat investasi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Dengan menciptakan peluang kepada pihak swasta untuk menanamkan modal di Indonesia agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk masyarakat yang masih menjadi pengangguran. Investasi merupakan input dari suatu kegiatan ekonomi yang diharapkan dapat mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja.

Menurut Delis et al. (2015) apabila investasi meningkat, maka jumlah pengangguran akan menurun. Namun, yang terjadi di Indonesia adalah sebaliknya, pada periode 2006- 2007 tingkat investasi meningkat,

kemudian diikuti dengan jumlah pengangguran yang meningkat sebesar 0,51%. Hal tersebut disebabkan karena investor masih ingin berinvestasi di Indonesia berdasarkan pengamatan investor terhadap tenaga kerja di Indonesia.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Zulfa (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe	Variabel Independen : Pertumbuhan penduduk, Pertumbuhan ekonomi Variabel Dependen : Tingkat Pengangguran	Berdasarkan hasil penelitian variabel pertumbuhan penduduk (X1) terhadap Beta (Y) thitung sebesar (-0,300). sedangkan ttabel sebesar 2.920 dengan tingkat signifikan 0,793 lebih besar dari taraf signifikan pada α =0.05. Dengan demikian pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan. Variabel pertumbuhan

				<p>ekonomi (X2) terhadap Beta (Y) thitung sebesar (2.214). sedangkan ttabel sebesar 2.920 . Dengan demikian pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Lhokseumawe.</p>
2	Djaelani & Taime (2021)	<p>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika</p>	<p>Variabel Independen : Pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan penduduk.</p> <p>Variabel Dependen : Tingkat Pengangguran</p>	<p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu nilai koefisien regresi pada variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,058. Koefisien tersebut bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran.</p>

				<p>Kemudian nilai koefisien regresi pada variabel pertumbuhan penduduk sebesar 0,451. Koefisien tersebut bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat pengangguran.</p>
3	Mouren et al. (2022)	<p>Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara</p>	<p>Variabel Independen : Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk.</p> <p>Variabel Dependen : Tingkat Pengangguran</p>	<p>Dari hasil uji analisis maka dapat diketahui hasil penelitian tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2021, sedangkan untuk jumlah</p>

				penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2021.
4	Mushaddiq (2023)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Aceh	Variabel Independen : Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk, Pendidikan Variabel Dependen : Tingkat Pengangguran	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Jumlah penduduk

				<p>memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Namun secara simultan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.</p>
5	Agnesia et al. (2023)	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Kesempatan Kerja, Dan Investasi Terhadap Tingkat	Variabel Independen : Pertumbuhan penduduk, Kesempatan kerja, Investasi	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan

		Pengangguran Di Kota Pekanbaru	Variabel Dependen: Tingkat Pengangguran	signifikan terhadap tingkat pengangguran, kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, dan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru. Secara simultan pertumbuhan penduduk, kesempatan kerja dan investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Nilai Adjusted R-Squared pada penelitian ini sebesar 0,909 yang berarti
--	--	--------------------------------	--	--

				sebesar 90,9% variabel tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel bebas pada penelitian ini, sisanya 9,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.
6	Farza (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi	Variabel Independen : Pertumbuhan ekonomi, Penduduk, Pendidikan Variabel Dependen : Tingkat Pengangguran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial: (1) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. (2) Jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi

				Jambi. (3) Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dan (4) Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.
7	Aco et al. (2025)	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar	Variabel Independen : Pertumbuhan penduduk, inflasi, investasi Variabel Dependen : Pengangguran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan,

				dan investasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan.
8	(Almula-Dhanoon et al., 2020)	<i>Do fdi and domestic investment affect unemployment in mena countries? Dynamic panel data analysis</i>	Variabel Independen : PMA, PMDN, Korupsi Variabel Dependen : Pengangguran	Investasi dalam negeri menurunkan pengangguran secara signifikan, sedangkan FDI sedikit meningkatkan pengangguran karena mismatch keterampilan dan crowding out investasi domestik.
9	(Oshora et al., 2021)	<i>Economic Growth, Investment, Population Growth, and Unemployment in Ethiopia</i>	Variabel Independen : Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan penduduk, Investasi Variabel Dependen : Pengangguran	Investasi negeri dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, sedangkan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif.
10	(A. et al., 2020)	<i>Impact Of Gdp, Inflation,</i>	Variabel Independen :	GDP dan FDI berpengaruh

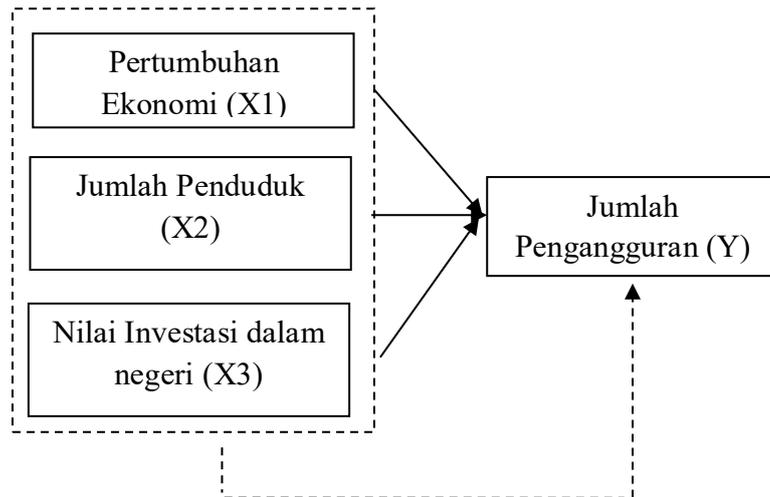
		<i>Population Growth And Fdi On Unemployment: A Study On Bangladesh Economy</i>	Gdp, Inflasi ,pertumbuhan penduduk,Fdi Variabel Dependen : Pengangguran	negatif signifikan terhadap pengangguran, sedangkan inflasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif.
11	(Ngubane et al., 2023)	<i>Economic growth, unemployment and poverty: Linear and non-linear evidence from South Africa</i>	Variabel Independen : Pertumbuhan Ekonomi Variabel Dependen : Pengangguran, kemiskinan	Pertumbuhan ekonomi menurunkan pengangguran dan kemiskinan secara signifikan, dengan efek non-linear pada beberapa kasus.
12	(Alalawneh & Nessa, 2020)	<i>The Impact of Foreign Direct Investment on Unemployment: panel data approach</i>	Variabel Independen : FDI Variabel Dependen : Pengangguran	FDI berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran di enam negara yang diteliti.
13	(Anowor et al., 2019)	<i>How Investment Does Affect Unemployment in a Developing Economy</i>	Variabel Independen : Investasi sektor publik, Investasi Domestik, Investasi Asing, Impor, Inflasi, Suku buka	Investasi baik publik, domestik swasta, maupun asing secara signifikan menurunkan tingkat pengangguran di

			<p>Variabel Dependen : Pengangguran</p>	<p>Nigeria, dengan investasi domestik swasta memberikan dampak terbesar. Sebaliknya, peningkatan impor justru meningkatkan pengangguran. Variabel makroekonomi lain seperti inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan.</p>
14	(Bayar & Unsal Sasmaz, 2017)	<i>Impact of Foreign Direct Investments on Unemployment in Emerging Market Economies: A Co-integration Analysis</i>	<p>Variabel Independen : Fdi,Ddi</p> <p>Variabel Dependen : Pengangguran</p>	<p>Investasi domestik berperan penting dalam mengurangi pengangguran di negara-negara berkembang, sementara investasi asing langsung memiliki dampak yang bervariasi dan dalam banyak kasus justru meningkatkan pengangguran.</p>

15	(Bakari, 2023)	<i>The nexus between domestic investment and economic growth in MENA countries; Does unemployment matter?</i>	<p>Variabel Independen : Pertumbuhan Ekonomi, investasi domestic.</p> <p>Variabel Dependen : Pengangguran</p>	<p>Investasi domestik secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara MENA, tetapi keberhasilan investasi ini sangat tergantung pada tingkat pengangguran yang ada. Pengangguran yang tinggi dapat mengurangi dampak positif investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
----	----------------	---	---	---

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam riset ini digambarkan membantu suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk dan Nilai investasi dalam Negeri merupakan faktor yang berpengaruh pada tingkat pengangguran.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan

- > Secara Parsial
- > Secara Simultan

Kerangka konsep dari pertumbuhan ekonomi (X1), Jumlah penduduk (X2), Nilai Investasi dalam negeri (X3) dan Jumlah pengangguran (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi (X1): Perkembangan ekonomi sering kali dinilai melalui PDB (Produk Domestik Bruto). Ketika ekonomi berkembang dengan baik, hal ini umumnya menghasilkan lebih banyak kesempatan kerja akibat adanya lonjakan permintaan untuk barang dan jasa. Di sisi lain, jika pertumbuhan ekonomi mengalami kemunduran atau menurun, peluang kerja menjadi terbatas, yang bisa menyebabkan meningkatnya angka pengangguran.
2. Jumlah Penduduk (X2): Jumlah penduduk merupakan salah satu variabel demografis utama yang memengaruhi kondisi ketenagakerjaan di suatu daerah. Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun akan menyebabkan bertambahnya angkatan kerja, yaitu jumlah penduduk usia kerja yang secara potensial siap memasuki pasar tenaga kerja. Namun, jika pertumbuhan jumlah penduduk ini tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang cukup, maka akan meningkatkan tekanan terhadap

pasar tenaga kerja dan pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran.

3. Nilai Investasi dalam negeri (X3): Peran investasi sangat signifikan dalam kemajuan ekonomi, terutama di negara-negara yang sedang berkembang, sebab pada dasarnya, investasi adalah ukuran penting untuk kemajuan ekonomi suatu area. Investasi berfungsi sebagai salah satu tanda yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Ketika investasi mengalami peningkatan, maka jumlah orang yang menganggur akan berkurang.
4. Jumlah Pengangguran (Y): Pengangguran terjadi ketika jumlah tenaga kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang mampu menyerapnya. Tingginya jumlah pengangguran mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja, dan menjadi salah satu masalah sosial dan ekonomi yang harus diatasi oleh pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa data publikasi dalam bentuk laporan statistik Provinsi Jambi. Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari data tahun 2009-2023. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi
- b. Data Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi
- c. Data Nilai Investasi Dalam Negeri di Provinsi Jambi
- d. Data Jumlah pengangguran di Provinsi Jambi

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan agar tujuan penelitian bisa tercapai. Pada penelitian ini, cara pengumpulan data yang diterapkan adalah studi pustaka, yang melibatkan pembelajaran metode pustaka dan analisis berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, artikel, atau skripsi yang sudah ada sebelumnya dan literatur lain yang mendukung proses penelitian ini.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dan pendekatan kuantitatif. metode deskriptif Menurut (Sugiyono, 2017), analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan

gambaran umum terhadap objek yang diteliti, seperti melihat pergerakan masing-masing variabel penelitian, salah satunya dengan menggambarkan pergerakan masing-masing variabel penelitian dalam bentuk tabel ataupun grafik dan Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji hipotesis atas populasi atau sampel tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Alat analisis yang digunakan untuk menguji menggunakan program SPSS.

3.4 Tahapan Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan tahapan awal dan fundamental dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Tujuan Penelitian pertama menggunakan model analisis deskriptif.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan masing-masing variabel penelitian dari tahun 2009 - 2023. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, serta dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi sosial ekonomi di Provinsi Jambi.

Untuk melihat pertumbuhan atau perkembangan variabel tiap tahunnya, digunakan rumus: (Sugiyono, 2017)

$$GX = \left(\frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \right) \times 100\%$$

Dimana :

GX = Laju Perkembangan Variabel

X_t = Nilai Variabel pada tahun ke-t

X_{t-1} = Nilai Variabel pada tahun sebelumnya

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada Tujuan penelitian yang kedua menggunakan Analisis regresi linear berganda, menurut Sugiyono (2017) analisis linear berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dengan Jumlah pengangguran sebagai variabel dependen (Y) dan tingkat pertumbuhan ekonomi (X1), Jumlah penduduk (X2), Nilai Investasi dalam negeri (X3) sebagai variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan rumus model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$LNY = \beta_0 + \beta_1 LNX_1 + \beta_2 LNX_2 + \beta_3 LNX_3 + e$$

Dimana :

Y	= Jumlah Pengangguran
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Independen X1,X2,X3
X1	= Pertumbuhan Ekonomi
X2	= Jumlah Penduduk
X3	= Nilai Investasi dalam negeri
e	= Kesalahan Random (error)

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menyatakan kondisi data apakah layak digunakan. Dengan dilakukannya uji normalitas, multikoleniritas, heterokedastisitas menggunakan aplikasi SPSS.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Normalitas bertujuan untuk menilai apakah penyebaran data pada variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic kolmogorov-smirnov (K-S), dengan asumsi,

bila nilai signifikannya < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya > 0.05 berarti distribusi data normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual satu lain tetap maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikoleniritas

Menurut Ghozali (2018) pengujian multikoleniritas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Uji multikoleniritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Varian ceinflation factor*) dan nilai Tolerance. Kriteria yang digunakan adalah :

- a. Jika Nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniritas antar variabel independen dan model regresi.
- b. Nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniritas antar variabel independen dalam model regresi multikoleniritas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi

3.4.4 Uji Hipotesis

a. Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) tujuan dari uji ini adalah untuk membuktikan apakah semua variabel independen yang terlibat dalam persamaan atau model regresi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya, apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Uji Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018) Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara

parsial (individual) mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sering di simbolkan dengan “ R^2 ”. Menurut Ghozali (2018) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan model variasi terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besar variasi dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar nol sampai dengan satu semakin mendekati nilai satu maka semakin besar pengaruh variabel independen dependen.

3.5 Operasional Variabel

Definisi operasional adalah gambaran yang jelas dan spesifik tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menentukan kualitas pengukuran. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Satuan
Jumlah Pengangguran (Y)	Pengangguran adalah penduduk usia kerja (15 -65) yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan usaha, namun belum mendapatkan pekerjaan dalam periode 1 tahun.	Jiwa
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu peningkatan produksi per kapita yang dapat menghasilkan beragam	Nilai dalam rupiah (IDR) atau dalam Miliar.

	pilihan untuk konsumsi barang dan layanan, serta diiringi dengan peningkatan kemampuan beli masyarakat	
Jumlah Penduduk (X2)	Data statistik yang menggambarkan total populasi atau banyaknya individu yang tinggal di suatu wilayah tertentu dalam kurun waktu satu tahun. Data ini mencakup seluruh penduduk yang secara resmi tercatat atau diperkirakan berada di wilayah tersebut selama periode tersebut.	Jiwa
Nilai Investasi dalam negeri (X3)	total jumlah modal atau dana yang ditanamkan oleh pelaku ekonomi domestik (perorangan, perusahaan, atau pemerintah) ke dalam berbagai sektor usaha atau proyek di wilayah suatu negara dalam 1 tahun dalam satuan rupiah. Investasi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, atau mengembangkan infrastruktur di dalam negeri.	Nilai dalam rupiah (IDR) atau dalam Miliar.

BAB IV

GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Provinsi Jambi secara geografis terletak di antara 00°45' hingga 20°45' lintang selatan dan 101°10' hingga 104°55' bujur timur. Secara administratif, wilayah ini berbatasan langsung dengan beberapa provinsi dan perairan, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan, dan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat serta Bengkulu.

Provinsi Jambi memiliki total 1.558 desa/kelurahan berdasarkan data PODES 2024, di mana 27 desa/kelurahan berada di wilayah pesisir atau tepi laut, sementara sisanya tidak berada di tepi laut. Dengan luas wilayah mencapai 49.026,58 km², Provinsi Jambi terbagi menjadi beberapa kabupaten dan kota, antara lain:

- Kabupaten Kerinci dengan luas 3.445,20 km² (7,03% dari total wilayah),
- Kabupaten Merangin dengan luas terbesar 7.540,12 km² (15,38%),
- Kabupaten Sarolangun seluas 5.935,89 km² (12,11%),
- Kabupaten Batang Hari seluas 5.387,52 km² (10,99%),
- Kabupaten Muaro Jambi seluas 5.225,80 km² (10,66%),
- Kabupaten Tanjung Jabung Timur seluas 4.546,62 km² (9,27%),
- Kabupaten Tanjung Jabung Barat seluas 5.546,06 km² (11,31%),
- Kabupaten Tebo seluas 6.103,74 km² (12,45%),
- Kabupaten Bungo seluas 4.760,83 km² (9,71%),
- Kota Jambi seluas 169,89 km² (0,35%), dan
- Kota Sungai Penuh dengan luas 364,92 km² (0,74%).

Dari seluruh wilayah tersebut, Kabupaten Merangin merupakan kabupaten dengan luas wilayah terbesar, yakni 7.540,12 km² atau sekitar 15,38% dari total luas Provinsi Jambi. Sedangkan Kota Jambi memiliki luas wilayah terkecil, yaitu hanya 169,89 km² atau sekitar 0,35% dari keseluruhan area provinsi.

Dalam aspek iklim, pengamatan dilakukan di tiga stasiun meteorologi utama di Provinsi Jambi, yaitu Stasiun Klimatologi Jambi di Kabupaten Muaro Jambi, Stasiun Meteorologi Sultan Thaha di Kota Jambi, dan Stasiun Meteorologi Depati Parbo di Kabupaten Kerinci. Data tahun 2024 menunjukkan rata-rata suhu udara di Stasiun Klimatologi Jambi mencapai 27,70°C, dengan suhu minimum sebesar 22,60°C yang sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (22,00°C). Suhu maksimum tercatat mencapai 36,30°C, juga mengalami peningkatan dari tahun 2023 yang sebesar 36,10°C. Tekanan udara rata-rata berada di angka 1.008,26 mbar, dengan rentang antara 1.002,10 mbar hingga 1.021,10 mbar.

Tabel 4.1 Luas Daerah dan Jumlah Kab/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas Kabupaten/Kota (km ²)	Pesentase Luas
1	Kota Jambi (Ibu Kota Provinsi Jambi)	Kota Baru	169,89	0,35%
2	Kota Sungai Penuh	Sungai Penuh	364,92	0,74%
3	Kabupaten Batanghari	Muara Bulian	5.387,52	10,99%
4	Kabupaten Bungo	Muara Bungo	4.760,83	9,71%
5	Kabupaten Kerinci	Siluak	3.445,20	7,03%
6	Kabupaten Merangin	Bungko	7.540,12	15,38%
7	Kabupaten Muaro Jambi	Sengeti	5.225,80	10,66%
8	Kabupaten Sarolangun	Sarolangun	5.935,89	12,11%
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Kuala Tungkal	5.546,06	11,31%
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Muara Sabak	4.546,62	9,27%
11	Kabupaten Tebo	Muara Tebo	6.103,74	12,45%

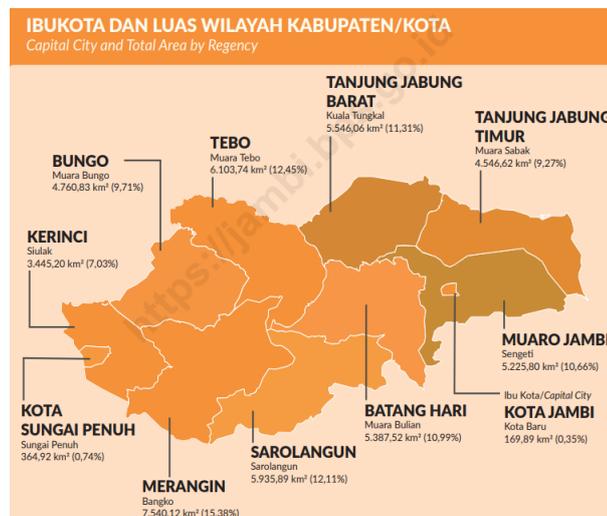
Sumber : (BPS Prov Jambi, 2025)

Berdasarkan data luas wilayah, Kabupaten Merangin merupakan kabupaten terluas di Provinsi Jambi dengan total luas mencapai 7.540,12 km² atau sekitar 15,38% dari total wilayah provinsi. Luas ini mencerminkan dominasi wilayah

daratan yang cukup signifikan dan menunjukkan bahwa Merangin memiliki ruang pengembangan wilayah yang luas. Di sisi lain, wilayah dengan luas terkecil adalah Kota Jambi, yang juga merupakan ibu kota provinsi dengan luas hanya 169,89 km² atau 0,35% dari keseluruhan luas Provinsi Jambi. Ukuran wilayah yang kecil ini umumnya mencerminkan karakteristik kota sebagai pusat administratif, ekonomi, dan pemerintahan yang lebih padat penduduk namun terbatas secara geografis dibandingkan wilayah kabupaten lainnya.

Adapun batas-batas Provinsi Jambi adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau
- b. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Laut Cina Selatan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu



Gambar 4. 2 Peta Wilayah Provinsi Jambi

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2025)

4.2 Keadaan Demografi di Provinsi Jambi

Jumlah penduduk Provinsi Jambi pada tahun 2024 mencapai 3.724,28 ribu jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan dari 3.548,23 ribu jiwa di tahun 2020. Selama periode tersebut, Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 1,30 persen.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kab/Kota Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)
	2024
Kabupaten Kerinci	256,71
Kabupaten Merangin	373,41
Kabupaten Sarolangun	306,51
Kabupaten Batang Hari	316,55
Kabupaten Muaro Jambi	424,58
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	238,98
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	335,07
Kabupaten Tebo	355,26
Kabupaten Bungo	381,27
Kota Jambi	635,10
Kota Sungai Penuh	100,85
Provinsi Jambi	3.724,28

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2025)

Berdasarkan data jumlah penduduk Provinsi Jambi tahun 2020, 2024 dan 2025, terjadi peningkatan populasi yang konsisten dari 3,55 juta jiwa pada tahun 2020 menjadi sekitar 3,77 juta jiwa pada tahun 2025. Kota Jambi tercatat sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak, yakni mencapai 642,26 ribu jiwa pada tahun 2025, disusul oleh Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Bungo. Sebaliknya, Kota Sungai Penuh menjadi wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit, yaitu sekitar 101,92 ribu jiwa. Pola ini menunjukkan konsentrasi penduduk yang tinggi di wilayah perkotaan dan kabupaten yang dekat dengan pusat aktivitas ekonomi.

4.3 Kepadatan Penduduk Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi

Provinsi Jambi terdiri dari 11 kabupaten/kota yang memiliki karakteristik geografis dan demografis yang beragam. Jika dilihat dari luas wilayah, Kabupaten Merangin merupakan wilayah terluas di Provinsi Jambi dengan luas mencapai 7.540,12 km², diikuti oleh Kabupaten Tebo (6.103,74 km²) dan Sarolangun (5.935,89 km²). Kabupaten-kabupaten ini memiliki ciri khas wilayah yang didominasi oleh hutan, perbukitan, serta kawasan pertanian dan perkebunan, yang turut memengaruhi persebaran penduduk di wilayah tersebut. Sebaliknya, wilayah dengan luas terkecil adalah Kota Jambi yang hanya memiliki luas 169,89 km², disusul oleh Kota Sungai Penuh dengan luas 364,92 km².

Jumlah penduduk Provinsi Jambi pada tahun 2024 mencapai 3.724,28 ribu jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan dari 3.548,23 ribu jiwa di tahun 2020. Selama periode tersebut, Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 1,30 persen.

Secara lebih rinci, kepadatan penduduk di berbagai kabupaten/kota di Jambi pada tahun 2024 bervariasi. Kabupaten Kerinci memiliki kepadatan 77 orang/km², sementara Kabupaten Merangin 50 orang/km², dan Kabupaten Sarolangun 53 orang/km². Kabupaten Batang Hari mencatat 59 orang/km², sedangkan Kabupaten Muaro Jambi 83 orang/km². Di bagian timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur kepadatannya 53 orang/km², dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat 59 orang/km². Selanjutnya, Kabupaten Tebo memiliki 59 orang/km², dan Kabupaten Bungo 83 orang/km². Untuk wilayah perkotaan, Kota Jambi menjadi yang terpadat dengan 3.731 orang/km², diikuti oleh Kota Sungai Penuh dengan 250 orang/km².

Tabel 4.3 Kepadatan Penduduk Kab/Kota Tahun 2024

No	Kab/Kota	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (org/Km ²)
1	Kerinci	3.445,2	256,710	77
2	Merangin	7.540,12	373,410	50
3	Sarolangun	5.935,89	306,510	53
4	Batanghari	5.387,52	316,550	59
5	Muaro Jambi	5.222,80	424,580	83
6	Tanjung Jabung Timur	4.546,62	238,980	53
7	Tanjung Jabung Barat	5.546,06	335,070	59
8	Tebo	6.103,74	355,260	59
9	Bungo	4.760,83	381,270	83
10	Kota Jambi	169,89	635,100	3.731
11	Kota Sungai Penuh	364,92	100,850	250
Provinsi Jambi		49.023,59	3724,29	4557

Sumber : (BPS Prov Jambi, 2025)

Dari sisi jumlah penduduk, Kota Jambi mencatat jumlah penduduk tertinggi, yakni 635.100 jiwa. Kota Jambi merupakan ibu kota provinsi sekaligus pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan aktivitas ekonomi lainnya. Diikuti oleh Kabupaten Muaro Jambi (424.580 jiwa) dan Kabupaten Bungo (381.270 jiwa), dua wilayah yang relatif berkembang karena posisinya yang strategis serta peran sektor ekonomi dan transportasi regional. Sementara itu, jumlah penduduk terendah terdapat di Kota Sungai Penuh dengan 100.850 jiwa, meskipun wilayah ini memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi.

Dari segi kepadatan penduduk, perbedaan sangat mencolok terlihat antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kota Jambi mencatat kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 3.731 jiwa per km². Kepadatan ini menunjukkan konsentrasi penduduk yang sangat tinggi di wilayah yang sempit, yang menjadi indikator kuat bahwa wilayah ini mengalami urbanisasi pesat. Selanjutnya adalah Kota Sungai Penuh, dengan kepadatan 250 jiwa/km², juga menandakan konsentrasi penduduk yang cukup tinggi meskipun jumlah penduduknya lebih rendah.

Sebaliknya, kabupaten-kabupaten dengan wilayah luas seperti Merangin, Sarolangun, dan Tanjung Jabung Timur mencatat kepadatan penduduk yang relatif

rendah, masing-masing 50, 53, dan 53 jiwa/km². Ini menunjukkan bahwa wilayah-wilayah tersebut masih didominasi oleh lahan terbuka, hutan, dan permukiman yang tersebar.

Kabupaten Muaro Jambi dan Bungo mencatat kepadatan penduduk yang cukup tinggi di antara wilayah non-kota, yaitu masing-masing sebesar 83 jiwa/km². Kepadatan yang relatif lebih tinggi ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan migrasi penduduk ke wilayah pinggiran kota. Sementara Batanghari, Tebo, dan Tanjung Jabung Barat memiliki tingkat kepadatan sedang, yaitu sekitar 59 jiwa/km². Kabupaten Kerinci, meskipun memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, mencatat kepadatan 77 jiwa/km², lebih tinggi dibandingkan wilayah sekitarnya, kemungkinan karena sebagian besar penduduk terkonsentrasi di daerah dataran atau lembah yang dapat dihuni.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan distribusi penduduk antarwilayah di Provinsi Jambi. Wilayah kota seperti Kota Jambi menjadi pusat konsentrasi penduduk dengan kepadatan sangat tinggi, sedangkan wilayah-wilayah kabupaten lainnya masih memiliki kepadatan yang rendah hingga sedang. Pola ini mencerminkan fenomena urbanisasi, konsentrasi kegiatan ekonomi di pusat kota, dan perbedaan dalam akses terhadap infrastruktur, layanan publik, serta peluang kerja. Informasi ini penting dalam perencanaan pembangunan wilayah, khususnya dalam penyediaan infrastruktur, pemenuhan kebutuhan dasar, dan penciptaan lapangan kerja yang merata.

4.4 Rasio Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi

Provinsi Jambi pada Agustus 2024 menunjukkan bahwa dari 1.919.342 penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja, 1.833.267 orang di antaranya bekerja, sementara 86.075 orang tergolong pengangguran terbuka. Berikut merupakan tabel rasio Angkatan kerja terhadap jumlah penduduk di Provinsi Jambi.

Tabel 4. 4 Rasio Angkatan Kerja terhadap Jumlah Penduduk Di Provinsi Jambi Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)	Rasio (%)
Kabupaten Kerinci	153.214	256,71	59,68
Kabupaten Merangin	208.208	373,41	55,76
Kabupaten Sarolangun	149.736	306,51	48,85
Kabupaten Batang Hari	149.923	316,55	47,36
Kabupaten Muaro Jambi	224.271	424,58	52,82
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	117.296	238,98	49,08
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	168.512	335,07	50,29
Kabupaten Tebo	180.148	355,26	50,71
Kabupaten Bungo	193.343	381,27	50,71
Kota Jambi	323.318	635,10	50,91
Kota Sungai Penuh	51.373	100,85	50,94
Provinsi Jambi	1.919.342	3.724,28	51,54

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2025)

Tabel 4.4 menunjukkan dinamika partisipasi ekonomi di setiap kabupaten/kota. Secara keseluruhan, Provinsi Jambi memiliki RAK sebesar 51,54%. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar setengah dari total penduduk Jambi berada dalam kategori angkatan kerja, yang berarti mereka aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai pekerja maupun sedang mencari pekerjaan. Pada kabupaten dan kota, Kabupaten Kerinci dengan RAK tertinggi mencapai 59,68%. Rasio yang tinggi di Kerinci bisa menunjukkan beberapa hal, seperti tingginya proporsi penduduk usia produktif atau ketersediaan lapangan kerja yang lebih baik di sektor-sektor tertentu. Sebaliknya, Kabupaten Batang Hari mencatatkan RAK terendah, yaitu 47,36%.

4.5 Rasio Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi

Rasio Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk merupakan salah satu indikator penting untuk memahami kondisi ketenagakerjaan dan kesejahteraan di suatu wilayah. Rasio ini menggambarkan persentase jumlah pengangguran dari total penduduk di suatu area. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula tantangan yang dihadapi dalam menyediakan lapangan kerja yang memadai bagi masyarakat.

Tabel 4. 5 Rasio Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)	Rasio (%)
Kabupaten Kerinci	3.851	256,71	1,50
Kabupaten Merangin	8.705	373,41	2,33
Kabupaten Sarolangun	7.532	306,51	2,46
Kabupaten Batang Hari	6.727	316,55	2,12
Kabupaten Muaro Jambi	11.826	424,58	2,79
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	2.413	238,98	1,01
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	5.399	335,07	1,61
Kabupaten Tebo	4.504	355,26	1,27
Kabupaten Bungo	9.036	381,27	2,37
Kota Jambi	23.875	635,10	3,76
Kota Sungai Penuh	2.207	100,85	2,19
Provinsi Jambi	86.075	3.724,28	2,31

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2025)

Berdasarkan data tahun 2024, Rasio Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Provinsi Jambi secara keseluruhan berada di angka 2,31%. Angka ini merepresentasikan persentase penduduk yang tidak memiliki pekerjaan dari total populasi. Meskipun angka ini tergolong rendah, variasi signifikan terlihat di setiap kabupaten/kota.

Kota Jambi mencatatkan rasio pengangguran tertinggi sebesar 3,76%. Tingginya rasio di pusat kota ini dapat diindikasikan oleh beberapa faktor, seperti tingginya migrasi penduduk dari daerah lain yang mencari pekerjaan atau adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi pencari kerja dengan kebutuhan pasar tenaga kerja di perkotaan. Di sisi lain, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki rasio pengangguran terendah, yakni 1,01%. Rasio yang rendah ini bisa disebabkan oleh dominasi sektor-sektor tertentu yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal, atau karakteristik demografi penduduk yang mayoritas sudah bekerja.

4.6 Rasio Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi

Rasio ini menunjukkan persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dari total angkatan kerja. Semakin rendah TPT, semakin baik kondisi pasar tenaga kerja di suatu wilayah.

Tabel 4. 6 Rasio Pengangguran terhadap Angkatan Kerja Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi 2024

Kabupaten/Kota	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa)	Rasio Pengangguran (%)
Kabupaten Kerinci	3.851	153.214	2,51
Kabupaten Merangin	8.705	208.208	4,18
Kabupaten Sarolangun	7.532	149.736	5,03
Kabupaten Batang Hari	6.727	149.923	4,49
Kabupaten Muaro Jambi	11.826	224.271	5,27
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	2.413	117.296	2,06
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	5.399	168.512	3,20
Kabupaten Tebo	4.504	180.148	2,50
Kabupaten Bungo	9.036	193.343	4,67
Kota Jambi	23.875	323.318	7,38
Kota Sungai Penuh	2.207	51.373	4,30
Provinsi Jambi	86.075	1.919.342	4,48

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2025)

Tabel 4.6 secara keseluruhan menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jambi berada di angka 4,48%. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 4,48% dari total angkatan kerja di Jambi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan.

Kota Jambi memiliki TPT tertinggi mencapai 7,39%. Sebagai pusat ekonomi dan urbanisasi, tingginya TPT di Kota Jambi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan jumlah pencari kerja yang datang dari daerah lain, persaingan ketat di pasar kerja perkotaan atau ketidaksesuaian antara kualifikasi angkatan kerja dengan kebutuhan industri. Sebaliknya, Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan TPT terendah, yaitu 2,06%. Rendahnya tingkat pengangguran di wilayah ini dapat mencerminkan stabilitas lapangan kerja

di sektor-sektor dominan, seperti pertanian atau perkebunan, yang mampu menyerap banyak tenaga kerja lokal.

4.7 Rasio Jumlah Bukan Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi

Rasio antara bukan angkatan kerja dan angkatan kerja memberikan gambaran mengenai keseimbangan struktur tenaga kerja di suatu wilayah. Bukan angkatan kerja mencakup penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan, seperti pelajar, ibu rumah tangga, dan pensiunan, sedangkan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Rasio ini penting untuk menilai beban ketergantungan ekonomi terhadap kelompok produktif, serta untuk memahami potensi partisipasi tenaga kerja di masa mendatang

Tabel 4. 7 Rasio Bukan Angkatan Kerja dengan Angkatan Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Jumlah Bukan Angkatan Kerja (Jiwa)	Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa)	Rasio (%)
Kabupaten Kerinci	44.115	153.214	28,79
Kabupaten Merangin	70.404	208.208	33,81
Kabupaten Sarolangun	70.137	149.736	46,84
Kabupaten Batang Hari	86.049	149.923	57,39
Kabupaten Muaro Jambi	94.460	224.271	42,12
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	61.955	117.296	52,82
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	79.976	168.512	47,46
Kabupaten Tebo	80.510	180.148	44,69
Kabupaten Bungo	90.558	193.343	46,84
Kota Jambi	163.580	323.318	50,60
Kota Sungai Penuh	26.021	51.373	50,65
Provinsi Jambi	867.765	1.919.342	45,21

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2025)

Secara keseluruhan, Provinsi Jambi memiliki rasio 45,21%. Angka ini menunjukkan bahwa untuk setiap 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 45 orang yang tidak termasuk dalam angkatan kerja. Rasio ini dapat menjadi indikator

potensi beban demografis atau ketergantungan ekonomi yang ditanggung oleh kelompok angkatan kerja.

Kabupaten Batang Hari menunjukkan rasio tertinggi sebesar 57,39%. Rasio yang tinggi ini bisa mengindikasikan bahwa proporsi penduduk yang tidak berpartisipasi dalam angkatan kerja, terutama yang mengurus rumah tangga, relatif lebih besar dibandingkan dengan jumlah angkatan kerjanya. Hal ini dapat mencerminkan struktur sosial atau karakteristik demografi tertentu di wilayah tersebut. Di sisi lain, Kabupaten Kerinci memiliki rasio terendah yaitu 28,79%. Rasio yang rendah di Kerinci dapat menyiratkan bahwa sebagian besar penduduk usia produktif cenderung terlibat dalam kegiatan ekonomi, atau proporsi penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga relatif lebih kecil dibandingkan angkatan kerjanya.

4.8 Kondisi Perekonomian di Provinsi Jambi

Berikut adalah data pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi berdasarkan harga konstan selama empat tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga 2024.

4.8.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

Tabel 4. 8 PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi Tahun 2021 - 2024

Tahun	PDRB (Miliar Rp)	Pertumbuhan PDRB(%)
2021	153,851	3,70
2022	161.732	5,12
2023	169.278	4,67
2024	176.906	4,51

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2025)

Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi berdasarkan harga konstan tahun 2010 menunjukkan tren positif selama periode 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mencapai 3,70%, kemudian meningkat signifikan pada tahun 2022 menjadi 5,12%, menandakan percepatan aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 dan 2024 masing-masing menjadi 4,67% dan 4,51%, pertumbuhan tetap berada pada tingkat yang stabil dan menunjukkan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Secara

keseluruhan, data ini menggambarkan kondisi ekonomi Provinsi Jambi yang terus tumbuh dan berkembang secara konsisten selama empat tahun terakhir.

4.8.2 Struktur Ekonomi Provinsi Jambi

PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di Provinsi Jambi tahun 2021-2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 9 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi Tahun 2021 2024

Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,67	5,00	5,61	4,25
B. Pertambangan dan Penggalian	2,12	7,76	0,07	-0,87
C. Industri Pengolahan	1,38	3,09	4,19	4,73
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7,08	11,66	12,15	7,65
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5,13	3,15	0,21	1,96
F. Konstruksi	7,94	-0,88	7,98	9,83
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,96	5,40	8,84	5,90
H. Transportasi dan Pergudangan	5,56	16,96	8,29	8,19
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,97	11,09	8,76	9,64
J. Informasi dan Komunikasi	3,84	7,25	7,50	5,24
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5,36	-0,72	1,22	2,32
L. Real Estat	3,16	4,22	3,30	5,30
M,N. Jasa Perusahaan	4,03	15,13	16,84	9,53
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	2,20	-0,65	2,97	11,31
P. Jasa Pendidikan	1,22	2,02	2,54	8,46
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15,55	-2,31	4,66	13,26
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,53	7,81	8,54	8,20
Produk Domestik Regional Bruto	3,70	5,12	4,67	4,51

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2025)

Pada periode 2021 hingga 2024, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dengan tren positif, mencapai puncaknya pada 2023 sebelum sedikit melambat di 2024. Sektor Pertambangan dan Pengalihan mengalami fluktuasi signifikan dengan pertumbuhan tinggi di 2022 namun menurun tajam dan bahkan negatif pada 2024. Industri Pengolahan dan Pengadaan Listrik dan Gas mencatat tren pertumbuhan yang stabil dan kuat, terutama pada subsektor ketenagalistrikan dan pengadaan gas. Sektor jasa seperti Transportasi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Jasa Perusahaan menunjukkan lonjakan pertumbuhan signifikan pada 2022 dan tetap positif di tahun-tahun berikutnya, mencerminkan pemulihan dan peningkatan aktivitas ekonomi di bidang jasa. Secara keseluruhan, Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi tumbuh positif selama periode tersebut, meskipun dengan laju pertumbuhan yang sedikit menurun menuju 2024.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Dinamika Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Nilai Investasi dalam negeri dan Jumlah pengangguran di Provinsi Jambi Tahun 2009-2023

Pemahaman terhadap dinamika variabel penelitian merupakan langkah awal yang penting dalam mengkaji hubungan antarvariabel secara empiris. Sebelum dilakukan analisis kuantitatif yang lebih mendalam, diperlukan telaah deskriptif untuk melihat bagaimana kecenderungan pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk, Nilai investasi dalam negeri, serta Jumlah pengangguran di Provinsi Jambi berkembang dari tahun ke tahun selama periode 2009 hingga 2023.

Uraian ini disusun berdasarkan data sekunder dari sumber-sumber resmi guna menggambarkan fluktuasi dan pola tren yang terjadi selama kurun waktu penelitian. Penelusuran ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi makroekonomi daerah, serta memungkinkan identifikasi awal terhadap potensi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

5.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran Tahun 2009 - 2023

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa. Dalam konteks Provinsi Jambi, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku. Seiring dengan itu, tingkat pengangguran juga menjadi perhatian penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi, karena tingginya angka pengangguran mencerminkan kurang optimalnya penyerapan tenaga kerja.

Untuk mengetahui dinamika hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Provinsi Jambi, berikut data PDRB dan jumlah pengangguran dari tahun 2009 hingga 2023:

Tabel 5. 1 Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran Provinsi Jambi Tahun 2009 -2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB,Miliar)	Perkembangan (%)	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Perkembangan (%)
2009	84.477,00	–	73.904	
2010	90.618,41	7,27	83.278	12,68
2011	97.740,87	7,86	60.169	-27,75
2012	104.615,08	7,03	47.296	-21,39
2013	111.766,13	6,84	70.361	48,77
2014	119.991,44	7,36	79.784	13,39
2015	125.037,40	4,21	70.349	-11,83
2016	130.501,13	4,37	67.671	-3,81
2017	136.501,71	4,60	66.816	-1,26
2018	142.902,00	4,69	69.075	3,38
2019	149.111,09	4,34	73.965	7,08
2020	148.354,25	-0,51	93.990	27,07
2021	153.850,60	3,70	93.754	-0,25
2022	161.730,00	5,12	86.459	-7,78
2023	169.268,80	4,66	85.576	-1,02
	Rata-rata	5,54	Rata-rata	2,66

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2015,2024a 2024b) (Data diolah)

Berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 dari tahun 2010 hingga 2023, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi menunjukkan kecenderungan meningkat hampir setiap tahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,54% per tahun. Di sisi lain, jumlah pengangguran selama periode yang sama mengalami fluktuasi, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,66% per tahun.

Namun demikian, perkembangan ekonomi tidak selalu berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran,dalam konteks Provinsi Jambi, terdapat beberapa tahun di mana pertumbuhan ekonomi tinggi namun pengangguran juga meningkat. pada tahun 2010, pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 7,27% dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi, jumlah pengangguran justru meningkat sebesar 12,68%. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut kemungkinan besar berasal dari sektor-sektor yang tidak padat karya, atau adanya perubahan metode pencatatan data. Demikian pula pada tahun 2013, meskipun ekonomi tumbuh sebesar 6,84%, jumlah pengangguran meningkat drastis sebesar

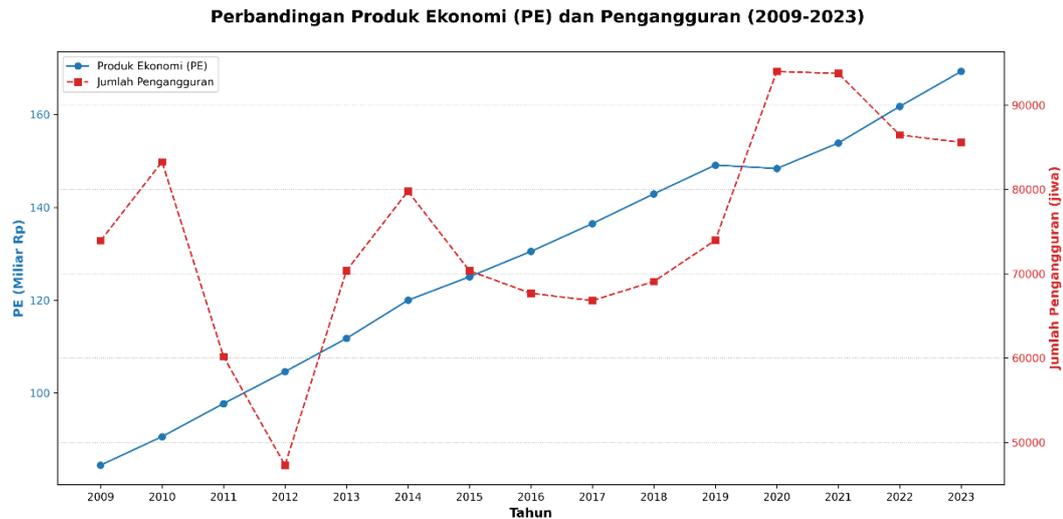
48,77%. Fenomena ini dapat terjadi karena masuknya angkatan kerja baru yang tidak terserap pasar kerja.

Sebaliknya, pada tahun 2011 dan 2012, pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 7,86% dan 7,03% disertai dengan penurunan jumlah pengangguran sebesar -27,75% dan -21,39%. Ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Artinya, sektor-sektor yang tumbuh pada tahun-tahun tersebut memiliki kapasitas menyerap tenaga kerja lebih besar.

Fenomena yang paling mencolok terjadi pada tahun 2020, di mana pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -0,51% akibat pandemi COVID-19. Kondisi ini diiringi dengan lonjakan jumlah pengangguran sebesar 27,07%, menunjukkan dampak signifikan dari penurunan aktivitas ekonomi terhadap pasar tenaga kerja.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran di Provinsi Jambi bersifat tidak stabil dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Fluktuasi jumlah pengangguran menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya inklusif atau belum mampu menciptakan lapangan kerja yang memadai bagi seluruh angkatan kerja. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan yang menekankan pada sektor padat karya dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi penting agar pertumbuhan ekonomi dapat benar-benar berdampak terhadap penurunan tingkat pengangguran.

Untuk menggambarkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan Jumlah pengangguran di Provinsi Jambi selama periode 2009–2023, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 5. 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran

Berdasarkan grafik yang disajikan, terlihat bahwa pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2009 hingga 2023 menunjukkan tren kenaikan yang cukup konsisten, dengan nilai Pertumbuhan ekonomi meningkat dari sekitar 84,47 miliar Rupiah pada tahun 2009 menjadi lebih dari 169,26 miliar Rupiah pada tahun 2023. Peningkatan Pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

Secara umum, jumlah pengangguran mengalami beberapa fluktuasi selama periode ini. Pada awal periode, jumlah pengangguran relatif tinggi tetapi cenderung mengalami penurunan sampai sekitar tahun 2012, mengikuti tren peningkatan Pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut berhasil menyerap tenaga kerja secara efektif sehingga jumlah pengangguran turun. Namun, pada beberapa tahun berikutnya, khususnya di pertengahan periode, jumlah pengangguran mengalami kenaikan meskipun Pertumbuhan ekonomi tetap tumbuh. Fenomena ini bisa terjadi apabila pertumbuhan ekonomi lebih banyak didorong oleh sektor yang kurang padat karya, sehingga penyerapan tenaga kerja tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun-tahun terakhir, khususnya pasca pandemi (2021 hingga 2023), grafik menunjukkan pola yang lebih positif dimana peningkatan Pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan sejalan dengan penurunan jumlah pengangguran. Ini mencerminkan bahwa pemulihan ekonomi pasca pandemi lebih inklusif dan mampu menciptakan lapangan kerja yang memadai bagi angkatan kerja, sehingga pengangguran menurun.

5.1.2 Perkembangan Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran Tahun 2009 - 2023

Pertumbuhan penduduk merupakan faktor demografis utama yang memengaruhi dinamika ketenagakerjaan di suatu daerah. Seiring meningkatnya jumlah penduduk, tekanan terhadap pasar tenaga kerja pun semakin besar, terutama jika pertumbuhan tersebut tidak diimbangi oleh perluasan lapangan kerja yang memadai. Dalam konteks ini, kenaikan jumlah penduduk cenderung berpotensi meningkatkan jumlah pengangguran, karena ketersediaan pekerjaan tidak selalu mampu mengikuti laju pertumbuhan penduduk.

Dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah, pemahaman terhadap tren pertumbuhan penduduk menjadi penting untuk merumuskan kebijakan ketenagakerjaan yang responsif. Analisis terhadap data kependudukan dan tingkat pengangguran secara bersamaan dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana pertumbuhan penduduk memberikan tekanan terhadap pasar kerja. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara jumlah penduduk dan pengangguran di Provinsi Jambi, berikut tabel data dari tahun 2009 hingga 2023:

Tabel 5. 2 Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran Provinsi Jambi Tahun 2009 - 2023

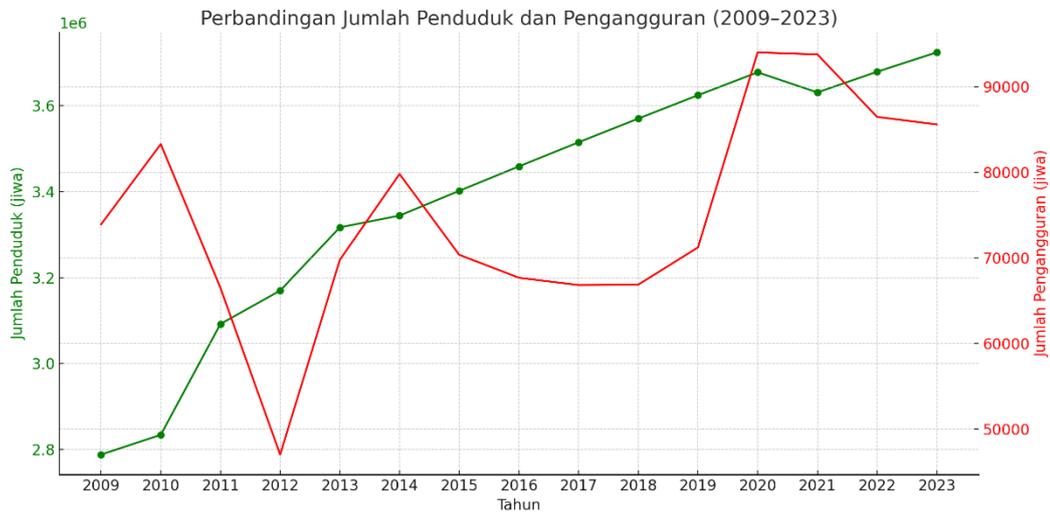
Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Perkembangan (%)	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Perkembangan (%)
2009	2.788.269	-	73.904	
2010	2.834.164	1,65	83.278	12,68
2011	3.092.265	9,11	60.169	-27,75
2012	3.169.814	2,51	47.296	-21,39
2013	3.317.034	4,64	70.361	48,77
2014	3.344.421	0,83	79.784	13,39
2015	3.402.052	1,72	70.349	-11,83
2016	3.458.926	1,67	67.671	-3,81
2017	3.515.017	1,62	66.816	-1,26
2018	3.570.272	1,57	69.075	3,38
2019	3.624.579	1,52	73.965	7,08
2020	3.677.894	1,47	93.990	27,07
2021	3.631.100	-1,27	93.754	-0,25
2022	3.679.200	1,32	86.459	-7,78
2023	3.724.300	1,23	85.576	-1,02
Rata-rata		2,11	Rata-rata	2,66

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2015,2023a 2024b)

Data jumlah penduduk Provinsi Jambi dari tahun 2009 hingga 2023 menunjukkan tren peningkatan secara umum, dengan rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 2,11% per tahun. Sementara itu, jumlah pengangguran selama periode yang sama mengalami fluktuasi, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,66% per tahun. pertumbuhan penduduk yang konsisten setiap tahun mencerminkan adanya penambahan angkatan kerja baru yang memasuki pasar kerja.

Pada tahun 2013, penduduk meningkat sebesar 4,64%, dan jumlah pengangguran melonjak hingga 48,77%. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penduduk pada tahun tersebut tidak sejalan dengan penyerapan tenaga kerja yang tersedia. Hal yang sama terjadi pada tahun 2020, di mana meskipun penduduk bertambah 1,47%, jumlah pengangguran meningkat tajam sebesar 27,07%, akibat dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi dan ketenagakerjaan.

Untuk memperjelas keterkaitan antara jumlah penduduk dan jumlah pengangguran, grafik berikut menyajikan data visual mengenai perkembangan kedua variabel tersebut selama periode 2009 hingga 2023. Grafik ini bertujuan untuk memperlihatkan pola hubungan antara kenaikan jumlah penduduk dan pergerakan jumlah pengangguran dari tahun ke tahun.



Gambar 5. 2 Grafik Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran

Grafik ini menampilkan perbandingan antara jumlah penduduk dan jumlah pengangguran di Provinsi Jambi selama periode 2009 hingga 2023. Terlihat bahwa jumlah penduduk meningkat secara konsisten dan cukup stabil dari sekitar 2,78 juta pada tahun 2009 menjadi hampir 3,7 juta pada tahun 2023, menandakan pertumbuhan populasi yang berkelanjutan selama 15 tahun tersebut. Sementara itu, jumlah pengangguran menunjukkan pola yang lebih dinamis dan fluktuatif, dengan puncak tertinggi terjadi pada tahun 2020, yakni mencapai sekitar 95 ribu orang, sebelum kemudian mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya.

Peningkatan jumlah penduduk yang stabil ini mencerminkan laju pertumbuhan demografis yang cukup signifikan, yang berpotensi menambah jumlah angkatan kerja setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk yang terus-menerus ini menjadi tantangan tersendiri bagi pasar tenaga kerja dalam menyediakan lapangan kerja yang memadai untuk menyerap tenaga kerja baru yang bertambah.

Jumlah pengangguran yang fluktuatif menunjukkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah penduduk dengan kesempatan kerja yang tersedia. Puncak pengangguran pada tahun 2020 dapat diartikan sebagai indikasi bahwa pada

saat itu pasar tenaga kerja tidak mampu menampung jumlah penduduk yang terus bertambah, sehingga tingkat pengangguran meningkat. Faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 kemungkinan menjadi salah satu penyebab utama peningkatan angka pengangguran di masa tersebut, yang berdampak pada kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja.

Jumlah penduduk terus bertambah, apabila penyerapan tenaga kerja tidak sebanding, maka angka pengangguran akan mengalami tekanan untuk naik. Sebaliknya, penurunan angka pengangguran setelah 2020 menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasar kerja, baik dari segi kebijakan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, penyesuaian sektor industri, maupun pemulihan ekonomi pasca gangguan. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun pertumbuhan penduduk berpotensi meningkatkan jumlah pengangguran, dengan kebijakan dan mekanisme pasar yang tepat, pengangguran dapat ditekan walaupun penduduk terus bertambah.

5.1.3 Perkembangan Nilai Investasi Dalam Negeri dan Jumlah Pengangguran Tahun 2009 - 2023

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai aktivitas investasi di suatu daerah. PMDN yang meningkat menandakan adanya perputaran modal yang lebih besar dalam sektor-sektor ekonomi domestik, yang diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Untuk memahami keterkaitan antara investasi dalam negeri dan kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Jambi, disajikan data PMDN dan jumlah pengangguran dari tahun 2009 hingga 2023:

Tabel 5. 3 Nilai Investasi Dalam Negeri dan Jumlah Pengangguran Provinsi Jambi Tahun 2009 -2023

Tahun	Nilai Investasi Dalam Negeri (Miliar)	Perkembangan (%)	Jumlah Pengangguran (jiwa)	Perkembangan (%)
2009	80.488,26	-	73.904	
2010	96.116,08	19,42	83.278	12,68
2011	144.330,96	50,16	60.169	-27,75
2012	199.336,76	38,11	47.296	-21,39
2013	251.702,67	26,27	70.361	48,77
2014	284.181,85	12,90	79.784	13,39
2015	319.967,09	12,59	70.349	-11,83
2016	358.811,09	12,14	67.671	-3,81
2017	426.068,48	18,74	66.816	-1,26
2018	312.822,58	-26,58	69.075	3,38
2019	443.738,20	41,85	73.965	7,08
2020	351.167,72	-20,86	93.990	27,07
2021	620.419,39	76,67	93.754	-0,25
2022	888.265,92	43,17	86.459	-7,78
2023	1.040.498,94	17,14	85.576	-1,02
Rata-rata		22,98	Rata-rata	2,66

Sumber: (BPS Prov Jambi, 2015,2023b 2024b)

Berdasarkan data nilai investasi dalam negeri Provinsi Jambi dari tahun 2009 hingga 2023, diketahui bahwa secara umum terjadi tren peningkatan nilai investasi, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 22,98%. Di sisi lain, jumlah pengangguran dalam periode yang sama mengalami fluktuasi, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,66% per tahun.

Secara teori, peningkatan investasi seharusnya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan penurunan tingkat pengangguran, terutama jika investasi tersebut diarahkan ke sektor-sektor padat karya. Namun, data menunjukkan bahwa korelasi antara peningkatan investasi dan penurunan pengangguran di Provinsi Jambi belum konsisten.

Pada tahun 2011 dan 2012, terjadi lonjakan investasi masing-masing sebesar 50,16% dan 38,11%, diikuti dengan penurunan jumlah pengangguran sebesar -27,75% dan -21,39%. Hal ini mencerminkan dampak positif investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, pada tahun 2013, meskipun investasi meningkat 26,27%, pengangguran justru meningkat tajam sebesar 48,77%, yang

bisa diakibatkan oleh keterlambatan realisasi proyek atau dominasi investasi di sektor non-padat karya.

Kondisi serupa terjadi pada tahun 2020, di mana investasi turun drastis $-20,86\%$ akibat dampak pandemi COVID-19, dan pengangguran melonjak $27,07\%$. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan investasi berpengaruh langsung terhadap meningkatnya jumlah pengangguran, sejalan dengan menurunnya aktivitas ekonomi secara umum.

Pada tahun 2021, terjadi lonjakan investasi sebesar $76,67\%$, namun jumlah pengangguran hanya turun tipis sebesar $-0,25\%$. Hal ini bisa menunjukkan bahwa investasi tersebut belum segera berdampak terhadap penciptaan lapangan kerja (lagging effect), atau sebagian investasi masuk ke sektor-sektor berteknologi tinggi atau modal intensif, yang tidak banyak menyerap tenaga kerja.

Untuk memperkuat keterkaitan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan tingkat pengangguran di Provinsi Jambi, data yang sebelumnya kemudian divisualisasikan dalam bentuk grafik. Visualisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai tren investasi domestik dan fluktuasi jumlah pengangguran selama periode tahun 2009 hingga 2023.



Gambar 5. 3 Grafik Nilai Investasi dalam negeri dan Jumlah Pengangguran

Nilai Investasi dalam negeri di Provinsi Jambi juga menunjukkan tren yang meningkat signifikan selama 15 tahun terakhir. Pada tahun 2009, realisasi investasi dalam negeri tercatat sebesar Rp 8,04 miliar dan terus meningkat hingga mencapai lebih dari Rp 104 triliun pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap iklim usaha di Provinsi Jambi, serta adanya dukungan kebijakan yang mendorong investasi.

Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa peningkatan investasi tidak selalu secara langsung menurunkan tingkat pengangguran. Sebagai contoh, pada tahun 2022 dan 2023 ketika nilai investasi melonjak drastis dari Rp 88,8 triliun ke Rp 104 triliun, jumlah pengangguran justru hanya mengalami sedikit penurunan, dari 86.459 menjadi 85.576 jiwa. Sebaliknya, pada tahun 2020 ketika investasi turun ke Rp 35,1 triliun, pengangguran melonjak menjadi 93.990 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa investasi memang berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja.

Secara umum, dinamika ketiga variabel independent pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan Nilai investasi dalam negeri memiliki keterkaitan yang kompleks terhadap Jumlah pengangguran di Provinsi Jambi.

5.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Nilai Investasi Dalam Negeri terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Jambi

5.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menilai apakah penyebaran data pada variabel terdistribusi secara normal atau tidak. bila nilai signifikannya < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya > 0.05 berarti distribusi data normal.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18243948
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.107
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

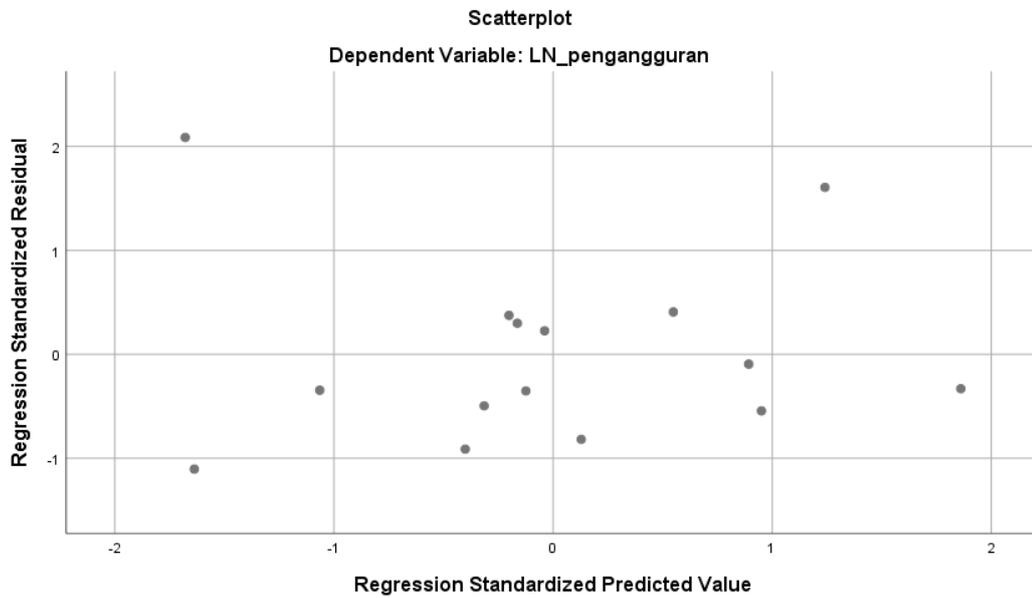
Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

Tabel 5. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan scatterplot antara standardized residual dan standardized predicted value. Hasil plot menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik regresi.

3. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. 6 Hasil Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_Pe	.195	5.138
	LN_Penduduk	.127	7.893
	LN_pmdn	.135	7.425

a. Dependent Variable: LN_pengangguran

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah 10. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, variabel-variabel independen dapat digunakan secara bersamaan dalam model tanpa mengganggu kestabilan estimasi koefisien regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi

Tabel 5. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.833	.788	.11064	2.262

a. Predictors: (Constant), LN_pmdn, LN_Pe, LN_Penduduk

b. Dependent Variable: LN_pengangguran

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Jika nilai $dw > du$ maka menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi. Sedangkan penelitian ini memperoleh nilai dw sebesar 2.262. Nilai DW tersebut lebih besar dari $du = 1.750$ yang berarti tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi, oleh karena itu model regresi ini layak dipakai dalam penelitian.

5.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dengan Jumlah pengangguran sebagai variabel dependen (Y) dan pertumbuhan ekonomi (X1), Jumlah penduduk (X2), Nilai Investasi dalam negeri (X3) sebagai variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 5. 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-46.859	9.289		-5.045	.000
	LN_Pe	-.732	.190	-1.074	-3.852	.003
	LN_Penduduk	6.164	.900	2.369	6.852	.000
	LN_pmdn	-.301	.110	-.920	-2.744	.019

a. Dependent Variable: LN_pengangguran

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LNY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LNX}_1 + \beta_2 \text{LNX}_2 + \beta_3 \text{LNX}_3 + e$$

$$\text{LNJP} = -46,859 - 0,732\text{LN(PE)} + 6,164\text{LN(P)} + 0,301\text{LN(PMDN)} + e$$

Adapun interpretasi dari masing-masing koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. Konstanta = - 46,859

Artinya, jika pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan nilai investasi dalam negeri dianggap tetap atau konsisten, maka jumlah pengangguran di Provinsi Jambi diperkirakan tidak ada.

2. Koefisien Pertumbuhan Ekonomi = -0,7321

Artinya, jika pertumbuhan ekonomi meningkat 1% maka jumlah pengangguran akan menurun sebesar 0,732%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Artinya, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi memiliki peran penting dalam menurunkan angka pengangguran. Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi, semakin besar potensi penyerapan tenaga kerja.

3. Koefisien Jumlah Penduduk = 6,164

Artinya, jika Jumlah Penduduk meningkat 1% maka jumlah pengangguran akan meningkat sebesar 6,164%, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Jambi memberi tekanan yang cukup besar terhadap pasar tenaga kerja, sehingga berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran apabila tidak diiringi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai.

4. Koefisien Nilai Investasi Dalam Negeri = - 0,301

Artinya, jika Investasi dalam negeri meningkat 1% maka jumlah pengangguran akan menurun sebesar 0,301%, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Hal ini berarti peningkatan investasi dalam negeri secara nyata mampu mendorong penciptaan lapangan kerja baru,

meskipun besarnya pengaruh relatif lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi.

5.2.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk membuktikan apakah semua variabel independen yang terlibat dalam persamaan atau model regresi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. 9 Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.674	3	.225	18.349	.000 ^b
	Residual	.135	11	.012		
	Total	.808	14			

a. Dependent Variable: LN_pengangguran

b. Predictors: (Constant), LN_pmdn, LN_Pe, LN_Penduduk

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun, yang terdiri dari variabel Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Nilai Investasi Dalam Negeri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah Pengangguran di Provinsi Jambi.

Dengan nilai F hitung sebesar $18.349 > F$ tabel sebesar 3.59, model dianggap mampu menjelaskan variasi dalam jumlah pengangguran secara menyeluruh. Artinya, kombinasi ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi jumlah pengangguran.

2. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. 10 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-46.859	9.289		-5.045	.000
	LN_Pe	-.732	.190	-1.074	-3.852	.003
	LN_Penduduk	6.164	.900	2.369	6.852	.000
	LN_pmdn	-.301	.110	-.920	-2.744	.019

a. Dependent Variable: LN_pengangguran

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Jumlah Pengangguran

Nilai t hitung sebesar -3,852, dan nilai t tabel sebesar 2,201. Karena nilai absolut t hitung (3,852) > t tabel dan Sebesar Nilai signifikansi (p) untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,003, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap jumlah pengangguran.

2. Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Jumlah Pengangguran

Nilai t hitung sebesar 6,852, dan nilai t tabel sebesar 2,201. Karena nilai absolut t hitung 6,852 > t tabel Variabel jumlah penduduk juga menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang berada di bawah angka 0,05. Ini

mengindikasikan bahwa jumlah penduduk secara statistik signifikan memengaruhi jumlah pengangguran.

3. Nilai Investasi Dalam Negeri berpengaruh terhadap Jumlah Pengangguran
 Nilai t hitung sebesar -2,744, dan nilai t tabel sebesar 2,201. Karena nilai absolut t hitung (2,744) > t tabel dan Nilai signifikansi untuk variabel Nilai investasi dalam negeri adalah 0,019, yang jauh lebih kecil dari 0,05, menunjukkan pengaruh yang signifikan.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besar variasi dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar nol sampai dengan satu semakin mendekati nilai satu maka semakin besar pengaruh variabel independen dependen.

Tabel 5. 11 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.833	.788	.11064	2.262
a. Predictors: (Constant), LN_pmdn, LN_Pe, LN_Penduduk					
b. Dependent Variable: LN_pengangguran					

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis, nilai R sebesar 0,913 menunjukkan jumlah korelasi yang sangat kuat antara variabel independen yaitu jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan Nilai investasi dalam negeri dengan variabel dependen yaitu tingkat pengangguran. Nilai R Square (R²) sebesar 0,833 mengindikasikan bahwa sekitar 83,3% variasi jumlah pengangguran dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,788 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model, sekitar 78,8% variasi jumlah pengangguran masih dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Nilai

ini menggambarkan kekuatan model regresi dalam menjelaskan variabilitas data pengangguran di Provinsi Jambi.

5.3 Pembahasan

Secara mendalam dinamika hubungan antara pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan Nilai investasi dalam negeri terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi selama periode 2009 hingga 2023. Dinamika yang dimaksud mencakup bagaimana perubahan dalam masing-masing variabel independen tersebut baik secara tren tahunan maupun dalam konteks makroekonomi daerah berinteraksi dan memengaruhi jumlah pengangguran dari waktu ke waktu.

Pembahasan ini diawali dengan penjabaran deskriptif terhadap fluktuasi masing-masing variabel berdasarkan data historis, disertai grafik dan tabel pendukung yang telah disajikan sebelumnya. Selanjutnya, hasil analisis regresi linier berganda dijadikan dasar untuk menguji secara kuantitatif apakah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan Nilai Investasi dalam Negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan nilai investasi dalam negeri terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi, diperoleh hasil bahwa ketiga variabel independen tersebut secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu jumlah pengangguran. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 83,3% menunjukkan bahwa variasi jumlah pengangguran di Provinsi Jambi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 16,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hal ini memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan pengaruh ketiga variabel terhadap jumlah pengangguran.

5.3.1 Dinamika Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran

Hasil analisis data di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa pada beberapa periode, terutama tahun 2009 - 2012 dan 2015 - 2016, pertumbuhan ekonomi yang meningkat disertai dengan penurunan jumlah pengangguran. Hal ini

mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut bersifat inklusif dan mampu menciptakan lapangan kerja.

Namun demikian, tidak seluruh periode menunjukkan hubungan negatif tersebut. Misalnya, pada tahun 2020 dan 2021, meskipun PDRB tetap tumbuh, jumlah pengangguran meningkat tajam. Hal ini bisa disebabkan oleh guncangan ekonomi eksternal seperti pandemi COVID-19 yang menghambat proses penciptaan lapangan kerja, serta ketidaksesuaian antara sektor yang bertumbuh dengan kebutuhan tenaga kerja lokal. Artinya, pertumbuhan ekonomi hanya akan efektif menurunkan pengangguran jika terjadi pada sektor-sektor yang bersifat padat karya.

5.3.2 Dinamika Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran

Pertumbuhan penduduk yang tinggi berpotensi meningkatkan jumlah angkatan kerja dalam perekonomian. Berdasarkan teori demografi tenaga kerja, jika pertumbuhan penduduk tidak dibarengi dengan penciptaan lapangan kerja yang cukup, maka akan menyebabkan kelebihan pasokan tenaga kerja dan mendorong kenaikan angka pengangguran.

Data di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa jumlah penduduk terus meningkat dari tahun ke tahun, mencapai lebih dari 3,7 juta jiwa pada 2023. Peningkatan ini tidak selalu sebanding dengan daya serap pasar kerja, sehingga pada tahun-tahun tertentu, seperti 2013, 2020, dan 2021, terjadi lonjakan pengangguran meskipun nilai PDRB dan PMDN juga meningkat. Ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan strategi pembangunan ketenagakerjaan yang tepat dapat memperparah masalah pengangguran. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk cenderung memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran, dalam arti peningkatan jumlah penduduk dapat menaikkan jumlah pengangguran, apabila tidak diiringi dengan penciptaan lapangan kerja yang sebanding.

5.3.3 Dinamika Nilai Investasi dalam negeri dan Jumlah Pengangguran

Investasi, khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), secara teoritis memiliki peran penting dalam menciptakan kesempatan kerja baru. Menurut teori pembangunan ekonomi, investasi mendorong ekspansi sektor produksi yang

membutuhkan tenaga kerja dalam prosesnya, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran.

Di Provinsi Jambi, Nilai Investasi dalam negeri mengalami peningkatan signifikan terutama dalam lima tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa pada periode 2012 - 2016 dan 2022 - 2023, peningkatan Nilai Investasi dalam negeri diiringi oleh penurunan angka pengangguran, mencerminkan efektivitas investasi dalam menyerap tenaga kerja. Namun, pada periode 2017 dan 2021, meskipun nilai Nilai Investasi dalam negeri meningkat cukup tajam, jumlah pengangguran juga mengalami kenaikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh orientasi investasi yang lebih bersifat padat modal atau tidak menyerap tenaga kerja lokal secara langsung, serta adanya keterbatasan kualitas SDM yang tersedia.

5.3.4 Pengaruh signifikan Pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi. Artinya, perubahan dalam pertumbuhan ekonomi akan berdampak nyata terhadap naik turunnya jumlah pengangguran di wilayah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Astuti et al., 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat mendorong terciptanya peluang usaha yang lebih luas serta mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, (Suyadi et al., 2023) menekankan bahwa jumlah pengangguran merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi, karena pengangguran yang tinggi dapat melemahkan daya beli masyarakat, menghambat investasi, dan membebani anggaran pemerintah.

Secara teoritis, pengangguran juga berdampak pada efisiensi ekonomi secara keseluruhan. Seperti dijelaskan oleh (Ishak, 2018), tenaga kerja yang tidak terserap secara optimal mengakibatkan potensi produktivitas tidak dimanfaatkan sepenuhnya, yang kemudian berdampak pada rendahnya output nasional. Hal ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik, di mana pertumbuhan ekonomi

memengaruhi jumlah pengangguran, dan sebaliknya, pengangguran juga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Djaelani & Taime (2021) di Kabupaten Mimika yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif terhadap tingkat pengangguran, yang berarti adanya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi turut memengaruhi tingkat pengangguran secara signifikan. Begitu pula dengan penelitian (Oshora et al., 2021) juga menunjukkan bahwa secara parsial, pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran.

5.3.5 Pengaruh signifikan Jumlah Penduduk terhadap Jumlah pengangguran di Provinsi Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah penduduk memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa perubahan jumlah penduduk secara nyata berdampak terhadap jumlah pengangguran di wilayah ini.

Pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan penciptaan lapangan kerja dapat menimbulkan tekanan dalam pasar tenaga kerja. Semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin besar pula jumlah angkatan kerja yang memasuki pasar. Apabila peningkatan penduduk ini tidak diiringi dengan peningkatan jumlah lapangan kerja yang memadai, maka akan terjadi ketimpangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan angka pengangguran.

Hal ini selaras dengan pendapat (Astuti et al., 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk, khususnya di negara berkembang, seringkali melampaui ketersediaan lapangan kerja. Akibatnya, sebagian besar penduduk usia produktif tidak terserap oleh pasar kerja, sehingga menambah angka pengangguran terbuka. Selain itu, (Hikmah et al., 2021) menyebutkan bahwa pengangguran meningkat ketika permintaan tenaga kerja lebih rendah dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia.

5.3.6 Pengaruh signifikan Nilai Investasi dalam negeri terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi

Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai investasi dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi (0,019) di bawah 0,05.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Balcerzak & Zurek (2011) yang menyatakan bahwa investasi memiliki kemampuan untuk menurunkan tingkat pengangguran dengan menciptakan aktivitas ekonomi produktif. Demikian pula, Delis et al. (2015) menyatakan bahwa peningkatan investasi dapat berdampak langsung terhadap penurunan jumlah pengangguran, meskipun dalam beberapa konteks, seperti yang terjadi di Indonesia pada 2006–2007, peningkatan investasi tidak secara langsung menurunkan pengangguran. Hal ini bisa terjadi karena faktor lain seperti ketidaksesuaian antara kebutuhan tenaga kerja oleh investor dengan keahlian yang dimiliki angkatan kerja lokal.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Agnesia et al. (2023) di Kota Pekanbaru, yang menyatakan bahwa secara parsial, investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran. Ini berarti bahwa peningkatan investasi di daerah tersebut berhasil menurunkan jumlah pengangguran. Penelitian serupa oleh (Oshora et al., 2021) di Ethiopia juga membuktikan bahwa investasi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka. Hasil ini mengindikasikan bahwa investasi, baik melalui penanaman modal pemerintah maupun sektor swasta, mampu mendorong penciptaan lapangan kerja secara nyata.

Selain itu, (Anowor et al., 2019) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran. Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi tetap menjadi faktor penting yang dapat mendorong pengurangan pengangguran apabila diarahkan secara strategis.

5.3.7 Pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk dan nilai investasi dalam negeri secara simultan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk, dan nilai investasi dalam negeri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Nilai ini menegaskan bahwa secara statistik, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi nyata dalam memengaruhi variasi jumlah pengangguran.

Selain itu, nilai F hitung sebesar 18,349 menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kekuatan penjelas yang baik terhadap fenomena tingkat pengangguran. Dengan kata lain, kombinasi dari pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan nilai investasi dalam negeri secara kolektif mampu menjelaskan perubahan yang terjadi dalam jumlah pengangguran di Provinsi Jambi dalam periode penelitian.

Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat membuka lapangan kerja, tetapi tanpa pengelolaan pertumbuhan penduduk yang tepat dan peningkatan investasi, peluang kerja tersebut belum tentu cukup untuk menyerap seluruh angkatan kerja. Demikian pula, pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa peningkatan investasi dan ekspansi ekonomi dapat memperparah pengangguran karena meningkatnya jumlah tenaga kerja tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai.

5.4 Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan nilai investasi dalam negeri secara signifikan memengaruhi jumlah pengangguran di Provinsi Jambi, maka terdapat beberapa implikasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait dalam merumuskan strategi pengurangan pengangguran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

5.4.1 Penguatan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berorientasi Padat Karya

Meskipun pertumbuhan ekonomi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan pengangguran, dampaknya tidak selalu merata jika pertumbuhan tersebut terjadi pada sektor yang bersifat padat modal dan minim penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Jambi perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui pengembangan sektor-sektor padat karya seperti pertanian, perikanan, industri pengolahan skala menengah, serta sektor UMKM. Program insentif dan fasilitasi terhadap sektor-sektor tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas penyerapan tenaga kerja lokal.

5.4.2 Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk melalui Peningkatan Kualitas SDM

Temuan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap peningkatan angka pengangguran mengindikasikan bahwa tingginya laju pertumbuhan penduduk belum diimbangi oleh penciptaan lapangan kerja. Pemerintah daerah perlu mengintegrasikan kebijakan kependudukan dengan kebijakan pembangunan ketenagakerjaan melalui edukasi kependudukan, program keluarga berencana (KB), serta investasi di bidang pendidikan dan pelatihan vokasi yang relevan dengan kebutuhan industri. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci untuk memastikan bahwa pertumbuhan penduduk menjadi potensi pembangunan, bukan beban pasar tenaga kerja.

5.4.3 Optimalisasi Investasi Dalam Negeri dengan Arah Sektor yang Tepat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai investasi dalam negeri berdampak signifikan dalam menurunkan angka pengangguran. Namun, efektivitas investasi sangat bergantung pada sektor tujuan dan keterkaitan antara jenis pekerjaan yang diciptakan dengan kapasitas tenaga kerja lokal. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengarahkan arus investasi ke sektor-sektor strategis yang bersifat padat karya dan memiliki keterkaitan erat dengan ekonomi lokal. Selain itu, diperlukan kebijakan afirmatif berupa local hiring regulation agar investor menyerap tenaga kerja lokal sebanyak mungkin.

5.4.4 Integrasi Perencanaan Ekonomi, Demografi, dan Investasi dalam Perumusan Kebijakan Tenaga Kerja

Temuan bahwa ketiga variabel (pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan nilai investasi dalam negeri) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran menegaskan pentingnya pendekatan kebijakan yang holistik dan terintegrasi. Pemerintah daerah diharapkan menyusun rencana pembangunan daerah yang mempertimbangkan keterkaitan antara dinamika ekonomi, kependudukan, dan arus investasi terhadap kondisi ketenagakerjaan. Perencanaan yang terintegrasi ini akan mendukung efisiensi kebijakan serta menghindari tumpang tindih program.

5.4.5 Perluasan dan Pemerataan Infrastruktur Ketenagakerjaan Daerah

Untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kesempatan kerja dan investasi, diperlukan pemerataan infrastruktur pendukung seperti kawasan industri terpadu, pusat pelatihan kerja, serta digitalisasi sistem informasi ketenagakerjaan di seluruh kabupaten/kota. Pemerintah Provinsi Jambi dapat bekerja sama dengan pihak swasta untuk menciptakan zona-zona ekonomi lokal yang mampu menampung angkatan kerja dari wilayah sekitarnya secara berkelanjutan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan nilai investasi dalam negeri terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi menunjukkan tren yang meningkat selama periode 2009–2023, sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan PDRB setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, pada periode terakhir (2022–2023), jumlah pengangguran mengalami penurunan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mulai memberikan dampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja..
2. Jumlah penduduk memberikan tekanan terhadap pasar tenaga kerja, karena bertambahnya jumlah angkatan kerja tidak selalu diiringi oleh penciptaan lapangan kerja yang memadai. Hal ini berdampak langsung terhadap kenaikan angka pengangguran, terutama pada periode 2020–2021.
3. Nilai Investasi dalam negeri mengalami peningkatan signifikan, khususnya dalam lima tahun terakhir. Namun, efektivitas PMDN dalam menurunkan angka pengangguran sangat bergantung pada arah investasi, sektor yang dituju, dan kesiapan tenaga kerja lokal.
4. Dinamika antara variabel-variabel tersebut menunjukkan bahwa untuk menurunkan angka pengangguran secara berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi dan investasi harus diarahkan secara strategis ke sektor-sektor padat karya dan dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
5. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran.
6. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran.

7. Nilai Investasi dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah pengangguran.
8. Secara simultan, ketiga variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan nilai investasi dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jambi. Model regresi yang digunakan menunjukkan nilai determinasi sebesar 77,8%, yang berarti sebagian besar variasi pengangguran dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut secara bersama-sama.

6.2 Saran

1. Bagi masyarakat, terutama kalangan angkatan kerja, diharapkan mampu meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan formal dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Peningkatan kompetensi ini menjadi penting agar tenaga kerja lokal dapat bersaing dan terserap dalam sektor-sektor produktif. Selain itu, kesadaran terhadap pentingnya pengendalian pertumbuhan penduduk juga perlu ditingkatkan, salah satunya melalui partisipasi aktif dalam program keluarga berencana guna menciptakan keseimbangan antara jumlah penduduk dan ketersediaan lapangan kerja. Masyarakat juga perlu lebih aktif mencari informasi terkait peluang kerja serta memanfaatkan berbagai program pelatihan yang disediakan oleh pemerintah maupun sektor swasta sebagai upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran.
2. Bagi Pemerintah Provinsi Jambi, diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersifat inklusif dan mampu menciptakan lapangan kerja baru, khususnya di sektor-sektor padat karya dan sektor informal yang memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja. Pengendalian pertumbuhan penduduk juga harus menjadi perhatian dengan menyusun kebijakan yang dapat menjaga keseimbangan demografis sekaligus mendukung pengembangan infrastruktur ketenagakerjaan. Selain itu, pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif dengan memberikan kemudahan regulasi, insentif fiskal, serta jaminan kepastian hukum bagi para investor dalam negeri. Upaya ini dapat mendorong

masuknya modal dan memperluas lapangan kerja. Tak kalah penting, dibutuhkan sinergi antara dunia pendidikan dan dunia usaha agar lulusan memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan industri dan mampu terserap secara optimal di pasar kerja.

3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan kajian serupa di masa mendatang, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi Jumlah pengangguran, seperti tingkat pendidikan, kebijakan upah minimum, mobilitas tenaga kerja, maupun digitalisasi ekonomi. Penelitian juga sebaiknya dilakukan dengan periode waktu yang lebih panjang (*time series*) atau menggunakan pendekatan panel data antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi agar hasilnya lebih representatif dan mendalam. Selain itu, pendekatan kualitatif seperti wawancara atau studi kasus sangat dianjurkan untuk menggali konteks sosial dan ekonomi secara lebih detail, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- A., J., N.A., Q., & H., T. (2020). Impact Of Gdp, Inflation, Population Growth And Fdi On Unemployment: A Study On Bangladesh Economy. *African Journal Of Economics And Sustainable Development*, 3(3), 67–79. <https://doi.org/10.52589/Ajesd/Cah2iyqj>
- Aco, A. B. J., Dahliah, B., & Abbas, S. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar. *Jurnal Economic And Digitas Business Review*, 6(1).
- Agnesia, D., Ekwarso, H., & Utami, B. C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Kesempatan Kerja, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.32509/Jmb.V3i1.2578>
- Alalawneh, M., & Nessa, A. (2020). The Impact Of Foreign Direct Investment On Unemployment: Panel Data Approach. *Emerging Science Journal*, 4(4), 228–242. <https://doi.org/10.28991/Esj-2020-01226>
- Almula-Dhanoon, M., Dhannoon, M. A. M., Al-Salman, M. M., & Hammadi, M. F. (2020). Do Fdi And Domestic Investment Affect Unemployment In Mena Countries? Dynamic Panel Data Analysis. *Journal Of Contemporary Iraq And The Arab World*, 14(3), 223–236. https://doi.org/10.1386/Jciaw_00031_1
- Amalia, F., Roeskani Sinaga, Asyari Asyari, Rahmah Farahdita Soeyatno, Dikson Silitonga, Akhmad Solikin, Aulia Keiko Hubbansyah, Robert Tua Siregar, Dessy Maulina, Ria Kusumaningrum, Nur Fitriyani Sahamony, Erdah Litriani, & Nurjanna Ladjin. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Widina Media Utama.
- Anjani, P. S., Marlina, R., & Sanjaya, V. F. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Barat. *Kalianda Halok Gagas*, 5(2), 80–97.
- Anowor, O., Uwakwe, Q., Oluchukwu, A., & Chinyere, U. Q. (2019). How Investment Does Affect Unemployment In A Developing Economy Chikwendu Nneka Francisca. *Sumerianz Journal Of Economics And Finance*, 2(7), 2617–7641. https://www.researchgate.net/publication/334588298_How_Investment_Does_Affect_Unemployment_In_A_Developing_Economy
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliaty, L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 52. <https://doi.org/10.19184/Jeam.V18i1.10646>

- Bakari, S. (2023). *The Nexus Between Domestic Investment And Economic Growth In Mena Countries; Does Unemployment Matter?* <https://Mpra.Ub.Uni-Muenchen.De/118349/1/Wp2.Pdf>
- Balcerzak, A. P., & Zurek, M. (2011). Foreign Direct Investment And Unemployment: Var Analysis For Poland In The Years 1995-2009. *European Research Studies Journal*, *Xiv*(Issue 1), 3–14. <https://doi.org/10.35808/ersj/306>
- Bayar, Y., & Unsal Sasmaz, M. (2017). Ijbesar) Provided In Cooperation With. *International Journal Of Business And Economic Sciences Applied Research*, *10*(3), 90–96. <https://doi.org/10.25103/Ijbesar.103.07>
- Bidarti, A. (2020). *Teori Kependudukan* (Cet.1). Lindan Bestari.
- Boediono. (1992). *Ekonomi Moneter* (3rd, Cet.7 Ed.). Bpfe .
- Bps Prov Jambi. (2015). *Agustus 2015: Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Provinsi Jambi Sebesar 4,34 Persen*. <https://jambi.bps.go.id/id/pressrelease/2015/11/05/83/Agustus-2015--Tingkat-Pengangguran-Terbuka--Tpt--Provinsi-Jambi-Sebesar-4-34-Persen.html>
- Bps Prov Jambi. (2023a). *Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi, 2023*. <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/3/V1zsbfruy3lbtbfpeytnsvwngcdzjek53ykhsnffumdkjmw==/Jumlah-Penduduk--Laju-Pertumbuhan-Penduduk--Distribusi-Persentase-Penduduk--Kepadatan-Penduduk--Rasio-Jenis-Kelamin-Penduduk-Menurut-Kabupaten-Kota-Di-Provinsi-Jambi--2023.html?Year=2023>
- Bps Prov Jambi. (2023b). *Provinsi Jambi Dalam Angka 2023*. <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzkwizi=/Jumlah-Investasi-Pmdn-Dan-Pma-Provinsi.html>
- BPS Prov Jambi. (2024a). *[Seri 2010] PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi*. <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ5IzI=/-seri-2010--pdrb-adhk-menurut-lapangan-usaha-provinsi-jambi.html>
- BPS Prov Jambi. (2024b). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2023*. <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/3/V2pOVWJWcHJURGg0U2pONFJYaExhVXB0TUhacVFUMDKjMw==/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--dan-tingkat-partisipasi-angkatan-kerja--tpak--menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jambi--2023.html?year=2023>

- BPS Prov Jambi. (2025). Provinsi Jambi Dalam Angka 2025 (Vol. 45, Katalog: 1102001.15, Issn: 0215-2029, No. Publikasi: 15000.25003). Jambi: Bps Provinsi Jambi. Diakses Dari <https://jambi.bps.go.id/publication/2025/02/28/7bfd5dfce1a5976105b05cd4/provinsi-jambi-dalam-angka-2025.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Sakernas Dan Publikasi Statistik T, Berbagai Edisi. Jakarta. <https://bps.go.id>
- Delis, A., Mustika, C., & Umiyati, E. (2015). Pengaruh Fdi Terhadap Kemiskinan Dan Pengangguran Di Indonesia 1993-2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(1). <https://doi.org/10.22437/paradigma.v10i1.3653>
- Djaelani, P. N., & Taime, H. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika. *Journal Of Economics And Regional Science*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v1i1.137>
- Farza, S. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi* [Skripsi]. Universitas Batanghari.
- Franita, R., Fuady, A., Ekonomi, P., Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2019). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 88–91. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Ibm Spss 25* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (11th Ed.). Bpfe.
- Herniwati, D. P., & Handayani, R. (2019). Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Economics*, 1, 159.
- Hikmah, L., Imamah, N., & Fattah, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.187>
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22–38. <https://ejournal.isnjbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/121>
- Jeon, H., Cui, X., & Zhang, C. (2023). The Effects Of Labor Choice On Investment And Output Dynamics. *Journal Of Corporate Finance*, 83, 102497. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2023.102497>
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Rajawali Pers.

- Marcal, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/Jmbe-Itb.V2i3.1898>
- Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V6i1.490>
- Mouren, V., Lapian, Agnes. , L. , Ch. P., & Tumangkeng, S. Y. ,L. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 133–144. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/42781>
- Mulyaningsih. (2019). *Pembangunan Ekonomi*. Kimfa Mandiri.
- Mushaddiq. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Aceh* [Thesis (Masters)]. Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ngubane, M. Z., Mndebele, S., & Kaseeram, I. (2023). Economic Growth, Unemployment And Poverty: Linear And Non-Linear Evidence From South Africa. *Heliyon*, 9(10), E20267. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.E20267>
- Noor, H. F. (2009). *Investasi : Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta.
- Nurhalizza, S. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi* [Skripsi]. Universitas Batanghari Jambi.
- Nuzulaili, D. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Pdrb Dan Ump Terhadap Pengangguran Di Pulau Jawa 2017-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi Jie*, 6(2), 228–238. <https://doi.org/10.22219/Jie.V6i2.20473>
- Oshora, B., Nguse, T., Fekete-Farkas, M., & Zeman, Z. (2021). Economic Growth, Investment, Population Growth And Unemployment In Ethiopia. *Shs Web Of Conferences*, 90, 01013. <https://doi.org/10.1051/Shsconf/20219001013>
- Probosiwi, R. (2016). Pengangguran Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 15(2), 89–100.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia : Tinjauan Historis, Teoritis Dan Empiris* (Cet.1). Graha Ilmu.

- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi Dan Makroekonomi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugianto, S., & Yul, Y. T. P. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Ikraith-Ekonomika*, 3(2), 54–63. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-ekonomika/article/view/583>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D* (Cet.26). Alfabeta.
- Suharnanik. (2023). *Buku Ajar Masalah Ketenagakerjaan Dan Pengangguran*. Uwks Press.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Suyadi, S., Hakim, L. N., & Febriyanto, F. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Fluktuasi Nilai Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(4). <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i4.8572>
- Tamba, K., & Hukom, A. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah. *Transformasi: Journal Of Economics And Business Management*, 3(1), 98–108. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i1.1436>
- Wahab, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1149>
- Yehosua, S. A., Rotinsulu, T. O., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 20–31. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/22262>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(1), 13–22. <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/226>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data TPT Pulau Sumatera

DATA RATA2 TPT DI PULAU SUMATERA 2009-2023	
Provinsi	Rata-rata TPT
ACEH	8,31
SUMUT	6,31
SUMBAR	6,35
RIAU	6,18
KEPULAUAN RIAU	6,88
JAMBI	5,03
BENGKULU	4,51
SUMSEL	4,31
BANGKA BELITUNG	3,62
LAMPUNG	4,97

Lampiran 2

Data Jumlah Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah penduduk dan Nilai Investasi dalam negeri Provinsi Jambi 2009 – 2023

Tahun	pertumbuhan ekonomi /PDRB (Miliar)	Jumlah penduduk (ribu jiwa)	Nilai investasi dalam negeri (Miliar)	Jumlah pengangguran (Y) (Jiwa)
2009	84.477,00	2.834,2	80.488,26	73.904
2010	90.618,41	3.092,3	96.116,08	83.278
2011	97.740,87	3.167,6	144.330,96	60.169
2012	104.615,08	3.227,1	199.336,76	47.296
2013	111.766,13	3.286,1	251.702,67	70.361
2014	119.991,44	3.344,4	284.181,85	79.784
2015	125.037,40	3.402,1	319.967,09	70.349
2016	130.501,13	3.458,9	358.811,09	67.671
2017	136.501,71	3.515,0	426.068,48	66.816
2018	142.902,00	3.570,3	312.822,58	69.075
2019	149.111,09	3.624,6	443.738,20	73.965
2020	148.354,25	3.548,2	351.167,72	93.990
2021	153.850,60	3.585,1	620.419,39	93.754
2022	161.730,00	3.631,1	888.265,92	86.459
2023	169.268,80	3.679,2	1.040.498,94	85.576

Lampiran 3

Data LN Jumlah Pengangguran, LN Pertumbuhan Ekonomi, LN Jumlah penduduk dan LN Nilai Investasi dalam negeri Provinsi Jambi 2009 – 2023

Tahun	LN_Pe	LN_Jumlah Penduduk	LN_Nilai Investasi dalam Negeri	LN_Jumlah pengangguran
2009	31.35	14.84	31.96	11.96
2010	32.01	14.86	32.01	11.89
2011	32.28	14.94	32.69	11.75
2012	32.46	14.97	33.17	11.55
2013	32.38	15.01	33.20	11.96
2014	32.40	15.02	33.25	12.04
2015	32.53	15.04	33.49	11.90
2016	32.62	15.06	33.67	11.84
2017	32.49	15.07	33.61	12.19
2018	32.60	15.09	33.38	12.17
2019	32.61	15.10	33.70	12.21
2020	32.57	15.12	33.40	12.40
2021	32.48	15.11	33.80	12.48
2022	32.74	15.12	34.46	12.02
2023	32.79	15.13	34.62	12.02

Lampiran 4

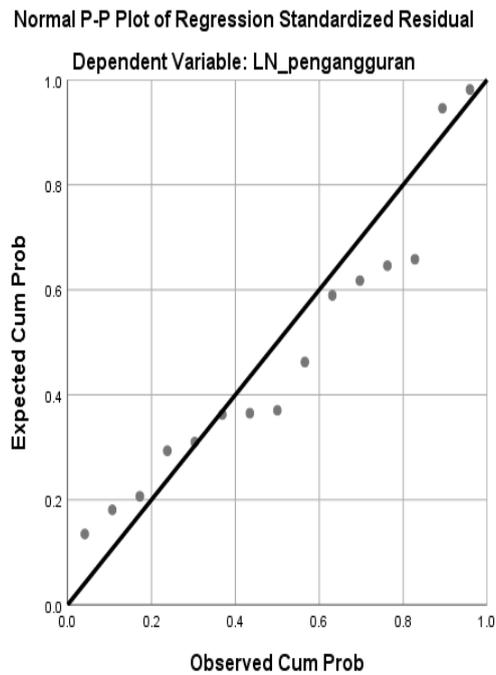
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-46.859	9.289		-5.045	.000
	LN_Pe	-.732	.190	-1.074	-3.852	.003
	LN_Penduduk	6.164	.900	2.369	6.852	.000
	LN_pmdn	-.301	.110	-.920	-2.744	.019

a. Dependent Variable: LN_pengangguran

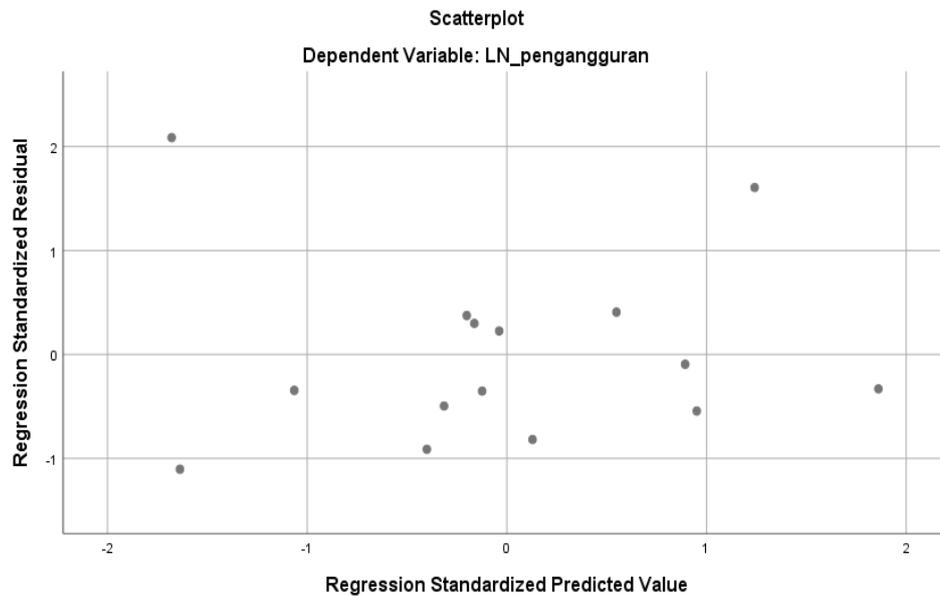
Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik



Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-46.859	9.289		-5.045	.000		
	LN_Pe	.732	.190	1.074	3.852	.000	.195	5.138
	LN_Penduduk	6.164	.900	2.369	6.852	.000	.127	7.893
	LN_pmdn	-.301	.110	-.920	-2.744	.010	.135	7.425

a. Dependent Variable: LN_pengangguran



ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.674	3	.225	18.349	.000 ^b
	Residual	.135	11	.012		
	Total	.808	14			

a. Dependent Variable: LN_pengangguran

b. Predictors: (Constant), LN_pmdn, LN_Pe, LN_Penduduk

Lampiran 6

Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748

47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Direproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>) dari: <http://www.stanford.edu>

Lampiran 7

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.88	8.88	8.87	8.87	8.87	8.87	8.87	8.87
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.99	5.99	5.99	5.99	5.98	5.98
5	6.61	5.79	5.45	5.19	5.05	4.94	4.86	4.80	4.77	4.74	4.74	4.74	4.74	4.74	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.45	4.30	4.20	4.13	4.08	4.05	4.04	4.04	4.04	4.04	4.04	4.04
7	5.59	4.71	4.30	4.01	3.84	3.74	3.67	3.62	3.59	3.58	3.58	3.58	3.58	3.58	3.58
8	5.32	4.41	4.00	3.73	3.55	3.45	3.38	3.33	3.30	3.29	3.29	3.29	3.29	3.29	3.29
9	5.12	4.20	3.78	3.52	3.34	3.24	3.17	3.12	3.09	3.08	3.08	3.08	3.08	3.08	3.08
10	4.96	4.03	3.61	3.35	3.17	3.07	3.00	2.95	2.92	2.91	2.91	2.91	2.91	2.91	2.91
11	4.84	3.90	3.48	3.22	3.04	2.94	2.87	2.82	2.79	2.78	2.78	2.78	2.78	2.78	2.78
12	4.75	3.81	3.39	3.13	2.95	2.85	2.78	2.73	2.70	2.69	2.69	2.69	2.69	2.69	2.69
13	4.67	3.73	3.31	3.05	2.87	2.77	2.70	2.65	2.62	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61
14	4.60	3.66	3.24	2.98	2.80	2.70	2.63	2.58	2.55	2.54	2.54	2.54	2.54	2.54	2.54
15	4.54	3.60	3.18	2.92	2.74	2.64	2.57	2.52	2.49	2.48	2.48	2.48	2.48	2.48	2.48
16	4.49	3.55	3.13	2.87	2.69	2.59	2.52	2.47	2.44	2.43	2.43	2.43	2.43	2.43	2.43
17	4.45	3.51	3.09	2.83	2.65	2.55	2.48	2.43	2.40	2.39	2.39	2.39	2.39	2.39	2.39
18	4.42	3.48	3.06	2.80	2.62	2.52	2.45	2.40	2.37	2.36	2.36	2.36	2.36	2.36	2.36

19	4.3 8	3.5 2	3.1 3	2.9 0	2.7 4	2.6 3	2.5 4	2.4 8	2.4 2	2.3 8	2.3 4	2.3 1	2.28	2.2 6	2.2 3
20	4.3 5	3.4 9	3.1 0	2.8 7	2.7 1	2.6 0	2.5 1	2.4 5	2.3 9	2.3 5	2.3 1	2.2 8	2.25	2.2 2	2.2 0
21	4.3 2	3.4 7	3.0 7	2.8 4	2.6 8	2.5 7	2.4 9	2.4 2	2.3 7	2.3 2	2.2 8	2.2 5	2.22	2.2 0	2.1 8
22	4.3 0	3.4 4	3.0 5	2.8 2	2.6 6	2.5 5	2.4 6	2.4 0	2.3 4	2.3 0	2.2 6	2.2 3	2.20	2.1 7	2.1 5
23	4.2 8	3.4 2	3.0 3	2.8 0	2.6 4	2.5 3	2.4 4	2.3 7	2.3 2	2.2 7	2.2 4	2.2 0	2.18	2.1 5	2.1 3
24	4.2 6	3.4 0	3.0 1	2.7 8	2.6 2	2.5 1	2.4 2	2.3 6	2.3 0	2.2 5	2.2 2	2.1 8	2.15	2.1 3	2.1 1
25	4.2 4	3.3 9	2.9 9	2.7 6	2.6 0	2.4 9	2.4 0	2.3 4	2.2 8	2.2 4	2.2 0	2.1 6	2.14	2.1 1	2.0 9
26	4.2 3	3.3 7	2.9 8	2.7 4	2.5 9	2.4 7	2.3 9	2.3 2	2.2 7	2.2 2	2.1 8	2.1 5	2.12	2.0 9	2.0 7
27	4.2 1	3.3 5	2.9 6	2.7 3	2.5 7	2.4 6	2.3 7	2.3 1	2.2 5	2.2 0	2.1 7	2.1 3	2.10	2.0 8	2.0 6
28	4.2 0	3.3 4	2.9 5	2.7 1	2.5 6	2.4 5	2.3 6	2.2 9	2.2 4	2.1 9	2.1 5	2.1 2	2.09	2.0 6	2.0 4
29	4.1 8	3.3 3	2.9 3	2.7 0	2.5 5	2.4 3	2.3 5	2.2 8	2.2 2	2.1 8	2.1 4	2.1 0	2.08	2.0 5	2.0 3
30	4.1 7	3.3 2	2.9 2	2.6 9	2.5 3	2.4 2	2.3 3	2.2 7	2.2 1	2.1 6	2.1 3	2.0 9	2.06	2.0 4	2.0 1
31	4.1 6	3.3 0	2.9 1	2.6 8	2.5 2	2.4 1	2.3 2	2.2 5	2.2 0	2.1 5	2.1 1	2.0 8	2.05	2.0 3	2.0 0
32	4.1 5	3.2 9	2.9 0	2.6 7	2.5 1	2.4 0	2.3 1	2.2 4	2.1 9	2.1 4	2.1 0	2.0 7	2.04	2.0 1	1.9 9
33	4.1 4	3.2 8	2.8 9	2.6 6	2.5 0	2.3 9	2.3 0	2.2 3	2.1 8	2.1 3	2.0 9	2.0 6	2.03	2.0 0	1.9 8
34	4.1 3	3.2 8	2.8 8	2.6 5	2.4 9	2.3 8	2.2 9	2.2 3	2.1 7	2.1 2	2.0 8	2.0 5	2.02	1.9 9	1.9 7
35	4.1 2	3.2 7	2.8 7	2.6 4	2.4 9	2.3 7	2.2 9	2.2 2	2.1 6	2.1 1	2.0 7	2.0 4	2.01	1.9 9	1.9 6
36	4.1 1	3.2 6	2.8 7	2.6 3	2.4 8	2.3 6	2.2 8	2.2 1	2.1 5	2.1 1	2.0 7	2.0 3	2.00	1.9 8	1.9 5
37	4.1 1	3.2 5	2.8 6	2.6 3	2.4 7	2.3 6	2.2 7	2.2 0	2.1 4	2.1 0	2.0 6	2.0 2	2.00	1.9 7	1.9 5
38	4.1 0	3.2 4	2.8 5	2.6 2	2.4 6	2.3 5	2.2 6	2.1 9	2.1 4	2.0 9	2.0 5	2.0 2	1.99	1.9 6	1.9 4
39	4.0 9	3.2 4	2.8 5	2.6 1	2.4 6	2.3 4	2.2 6	2.1 9	2.1 3	2.0 8	2.0 4	2.0 1	1.98	1.9 5	1.9 3
40	4.0 8	3.2 3	2.8 4	2.6 1	2.4 5	2.3 4	2.2 5	2.1 8	2.1 2	2.0 8	2.0 4	2.0 0	1.97	1.9 5	1.9 2
41	4.0 8	3.2 3	2.8 3	2.6 0	2.4 4	2.3 3	2.2 4	2.1 7	2.1 2	2.0 7	2.0 3	2.0 0	1.97	1.9 4	1.9 2
42	4.0 7	3.2 2	2.8 3	2.5 9	2.4 4	2.3 2	2.2 4	2.1 7	2.1 1	2.0 6	2.0 3	1.9 9	1.96	1.9 4	1.9 1
43	4.0	3.2	2.8	2.5	2.4	2.3	2.2	2.1	2.1	2.0	2.0	1.9	1.96	1.9	1.9

	7	1	2	9	3	2	3	6	1	6	2	9		3	1
44	4.0	3.2	2.8	2.5	2.4	2.3	2.2	2.1	2.1	2.0	2.0	1.9	1.95	1.9	1.9
	6	1	2	8	3	1	3	6	0	5	1	8		2	0
45	4.0	3.2	2.8	2.5	2.4	2.3	2.2	2.1	2.1	2.0	2.0	1.9	1.94	1.9	1.8
	6	0	1	8	2	1	2	5	0	5	1	7		2	9

Direproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>) dari: <http://www.stanford.edu>

Lampiran 8

T Tabel

α untuk uji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji dua pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	274	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2583	2,921
17	0,688	1,333	1,743	2,110	2567	2,898
18	0,688	1,330	1,740	2,101	2552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,381
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,575